PUTERI ASMARINI

PENGGUNAAN BAHASA PADA MAILING LIST RANTAUNET

18

BALAI BAHASA PADANG
2007

(2)

MILIK PERPUSTAKAAN
BALAI BAHASA PADANG

PENGGUNAAN BAHASA PADA MAILING LIST RANTAUNET

PENGGUNAAN BAHASA PADA MAILING LIST RANTAUNET

PUTERI ASMARINI

MILIK DEP... BAHASA PADANG
31 ... 2009
H
115 / H / 2009 / P : 2(2)

BALAI BAHASA PADANG
2007

Penyunting Naskah
Erwina Burhanuddin

Desain Sampul
Yusrizal KW

Tata Letak
Mulyadi

Cetakan 1
2007

Balai Bahasa Padang
Simpang Alai Cupak Tangah, Pauh Limo
Padang 25162
Pos-El: balaibahasa_padang@yahoo.co.id
Laman: balaibahasa-padang.info

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis
dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan
untuk keperluan artkel atau karangan ilmiah

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.218
ASM ASMARINI, Puteri
p Penggunaan bahasa pada *mailing list* Rantaunet/
Puteri Asmarini.—Padang: Balai Bahasa Padang,
2007. xii, 82 hlm.; 21 cm
ISBN 978-979-685-707-4

1. BAHASA INDONESIA-PEMAKAIAN

Dicetak oleh VISIgraf, Jalan Gunung Pangilun, 42
Telepon 0751 7874251 Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT BAHASA

Bahasa menjadi ciri identitas satu bangsa. Lewat bahasa orang dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, masalah kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik. Masyarakat bawah yang menjadi sasaran (ojek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi itu, Pusat Bahasa beserta kantor/balai bahasa di provinsi berupaya meningkatkan mutu penelitian dan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat. Salah satu upaya ke arah itu ialah menerbitkan hasil penelitian sebagai bahan rujukan. Penyediaan buku rujukan merupakan salah satu peningkatan minat baca masyarakat terhadap masalah kebahasaan menuju budaya baca-tulis.

Atas dasar pertmbangan itu, Pusat Bahasa melalui Balai Bahasa Padang, menerbitkan buku *Penggunaan Bahasa pada* Mailing List *RantauNet* dan diharapkan dapat memacu upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan media massa. Untuk itu, kepada peneliti, Saudara Puteri Asmarini, S.S., dan Kepala Balai Bahasa Padang beserta

staf yang telah mengelola penerbitan buku ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus.

Jakarta, November 2007

Dr. Dendy Sugono

KATA PENGANTAR
PENULIS

Rasa syukur yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Di samping itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun buku ini.

Buku *Penggunaan Bahasa pada Mailing List RantauNet* ini disusun sebagai bahan pertanggungjawaban penulis kepada Balai Bahasa Padang. Penulis berharap mudah-mudahan buku yang berasal dari laporan penelitian ini berguna sebagai referensi untuk pengkajian sejenis.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT BAHASA v
KATA PENGANTAR PENULIS vii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah 5
1.3 Tujuan 5
1.4 Manfaat 6
1.5 Sumber Data 6
1.5.1 Populasi 6
1.5.2 Sampel 6
1.6 Metode dan Teknik 6
1.6.1 Tahap Penyediaan Data 7
1.6.2 Tahap Analisis Data 7
1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data 8
1.7 Tinjauan Pustaka 8
1.8 Langkah Kerja 9
1.9 Sistematika Penyajian 10

BAB II KERANGKA TEORITIS 11
2.1 Pengantar 11
2.2 Kedwibahasaan 11
2.3 Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi 17
2.3.1 Alih Kode 17
2.3.2 Campur Kode 19
2.3.3 Interferensi 20
2.4 Bentuk Penggunaan Bahasa dalam Milis RantauNet 22

BAB III SEKILAS MILIS RANTAUNET 25
3.1 Pengantar 25
3.2 Latar Belakang Berdirinya Milis RantauNet 26
3.3 Tujuan Berdirinya Milis RantauNet 27
3.4 Masalah yang Dibicarakan dalam Milis RantauNet 28
3.5 Contoh Tampilan Milis RantauNet 29
3.6 Tampilan Wajah Milis RantauNet 34

BAB IV ASPEK SOSIOLINGUISTIK DAN BENTUK PENGGUNAAN BAHASA MILIS RANTAUNET 39
4.1 Pengantar 39
4.2 Tempat Berdomisili, Jenis Pekerjaan, dan Usia Anggota Milis RantauNet 39
4.3 Latar dan Situasi Tutur Anggota Milis RantauNet 42
4.4 Topik Pembahasan 43
4.5 Penggunaan Bahasa dalam Milis RantauNet 47
4.5.1 Masalah Nama Bandara 47
4.5.2 Masalah Politik 51
4.5.3 Masalah Agama 55

BAB V ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN INTERFERENSI DALAM MILIS RANTAUNET 59
5.1 Pengantar 59
5.2 Alih Kode 60
5.3 Campur Kode 64
5.3.1 Campur Kode Intern 64
5.3.2 Campur Kode Ekstern 67
5.3.3 Campur Kode Campuran 70
5.4 Interferensi Bahasa 73
5.4.1 Interferensi Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Indonesia pada Surat yang Menggunakan Bahasa Indonesia 74
5.4.2 Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Minangkabau, pada Surat yang Menggunakan Bahasa Minangkabau 74

5.4.3 Interferensi Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia, pada Surat yang Menggunakan Bahasa Indonesia 75
5.4.4 Interferensi Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia, pada Surat yang Menggunakan Bahasa Minangkabau 76

BAB VI SIMPULAN **79**
DAFTAR PUSTAKA **81**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet merupakan salah satu temuan utama teknologi abad XX. Teknologi internet telah memperpendek jarak ruang dan waktu antarmanusia dalam wilayah berbeda. Teknologi internet di Indonesia berkembang sejak pertengahan 1980-an. Dimulai pada tahun 1986 oleh beberapa universitas dalam jaringan IPTEK-Net, internet kemudian berkembang menjadi sarana komersial dengan tersedianya beberapa *Internet Service Provider* (ISP) di beberapa daerah seperti Jakarta dan Bandung (Sen dan Hill, 2001:229). Dengan cepat internet memikat banyak orang sehingga pengguna internet meningkat dengan cepat. Pada tahun 1995 jumlah pemakai internet diperkirakan sekitar 15.000 orang. Setahun kemudian jumlah itu melompat menjadi 40.000 orang (Sen dan Hill, 2001:230). Kini internet tidak lagi merupakan hal yang luar biasa. Di banyak tempat telah tersedia warung internet (warnet), tempat yang menyewakan komputer dengan jaringan internet, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna jasa internet. Pada saat ini, internet sudah menjadi kebutuhan, untuk kalangan peneliti, akademisi, jurnalis, bahkan bagi mahasisiwa dan pelajar. Internet telah menjadi kebutuhan yang penting untuk mencari informasi dan untuk berkomunikasi.

Salah satu sarana penting dan banyak dimanfaatkan pengguna internet untuk berkomunikasi adalah *mailing list* (seterusnya disingkat milis). Milis merupakan sarana untuk bertukar informasi melalui internet dalam bentuk surat. *Website* (padanannya dalam bahasa Indonesia 'situsweb') atau portal

internet ini biasanya menyediakan jasa pelayanan ini secara gratis. Hal itu bisa dilihat, antara lain, pada portal *Yahoo!*, *American On Line (AOL)*, *MSN*, *Google*, ataupun situsweb media massa, seperti *Kompas*, *Washington Post*, atau *Sidney Morning Herald*. Setiap orang dapat berpartisipasi dalam milis, jika mereka mendaftar sebagai anggota melalui fasilitas *login* yang terdapat pada setiap situsweb.

Jaringan milis dikelola oleh seorang atau beberapa orang administrator, yang lazim disingkat *admin*. *Admin* inilah yang menentukan aturan yang diberlakukan pada milis yang dikelolanya. Umumnya, aturan yang diberlakukan itu tidak terlalu ketat karena tujuan utamanya hanyalah mendata anggota milis. Seseorang yang ingin mendaftar sebagai anggota milis harus mengisi formulir yang harus diisi. Isian formulir lazimnya menyangkut nama *user password* (nama calon anggota yang didaftarkan, biasanya nama panggilan atau nama julukan) yang diinginkan, tempat tanggal lahir, kota asal, dan pendidikan.

Pada beberapa milis, *admin* meminta beberapa hal yang dianggap penting, sejalan dengan misi milis yang dikelola. Misalnya, ada milis yang meminta nama asli calon anggota, kampung asal, bahkan sukunya. Akan tetapi, seorang *admin* tidak mungkin mengecek kebenaran seluruh data yang dicantumkan anggota milis sehingga banyak milis hanya mencantumkan nama *user password*, tidak mencantumkan nama asli. Begitu isian formulir itu lengkap dan dikirim secara *on-line* ('daring') ke alamat *admin* secara otomatis pengisinya terdaftar sebagai anggota.

Program milis memang telah terkomputerisasi pada setiap situs yang ada. Untuk membuka milis, tidak diperlukan sarana situsweb. Pengelola dapat memanfaatkan situsweb yang telah ada seperti *Yahoo!*, *AOL*, atau *Google*. Namun, *admin* milis dapat menetapkan aturan tertentu untuk seluruh surat yang masuk dalam milis tersebut. Aturan yang paling umum adalah yang berkaitan dengan etika, seperti larangan untuk menggunakan makian dan kata-kata yang tidak senonoh. Di samping itu, biasanya ada kesepakatan yang tidak tertulis untuk tidak

membicarakan masalah SARA. *Admin* akan mengatur lalu lintas milis melalui komputer agar kata-kata makian dan kata-kata yang tidak senonoh yang tercantum dalam milis dihilangkan secara otomatis.

Sarana milis lazim dimanfaatkan pengguna internet dengan minat yang sama, yaitu untuk berbagi informasi. Peminat yang sama itu mungkin karena kesamaan hobi, bidang kajian, asal sekolah, atau daerah asal. Pada internet banyak ditemukan milis seperti itu. Salah satu milis yang banyak diminati adalah milis yang berkaitan dengan ikatan etnik. Etnik Minangkabau termasuk etnik yang paling awal memanfaatkan sarana milis untuk berkomunikasi sesama mereka salah satunya adalah milis RantauNet.

Milis RantauNet dibuat pertama kali pada tahun 1990-an. Sesuai dengan namanya, milis ini dipelopori dan dikelola oleh beberapa orang perantau Minangkabau yang bermukim di Amerika Serikat. Dalam waktu singkat, setelah terbentuk, jumlah anggota milis ini mencapai hampir 200 orang. Anggota milis tersebut bermukim di berbagai belahan dunia; di antaranya di Padang, Jakarta, Pekanbaru, Kalimantan, Dubai, Australia, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat, serta Eropa. Milis ini cukup dikenal di kalangan perantau Minangkabau yang akrab dengan internet. Selain untuk berbagi informasi, anggota milis juga mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam yang terjadi di rantau, membantu pembangunan sekolah, pembangunan mesjid, dan pembangunan sarana umum lainnya. Selanjutnya, anggota milis kemudian menjadikan sarana ini untuk membangun komunitas sendiri dan bertemu dalam waktu tertentu.

Milis RantauNet juga sering digunakan untuk mengundang teman, sesama anggota milis agar hadir ke suatu acara, seperti perkawinan ataupun pertemuan antarkampung (daerah asal). Sejak tahun 2004, pengelolaan milis RantauNet telah beralih ke Bandung. Saat itu diperkirakan anggota milis RantauNet sudah mencapai ribuan orang. Hingga kini milis tersebut masih bisa diakses, tetapi popularitasnya tidak lagi setinggi pada masa awal

karena kini telah tersedia banyak milis untuk orang-orang yang berasal dari Minangkabau. Di antaranya adalah Cimbuak.com, Ranah Minang.com, dan Minangkabau.com.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, milis merupakan bentuk komuniakasi lisan dalam bentuk surat. Surat tersebut merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pertukaran informasi antara sesama anggota milis. Surat itu umumnya berisi informasi, komentar, kritik, dan tidak jarang juga, berupa lelucon nakal. Dalam konteks ini, bahasa memegang peranan penting karena surat tersebut ditulis dengan menggunakan sarana bahasa. Bahasa yang digunakan dalam milis RantauNet terlihat cukup beragam.

Aspek sosiolinguistik sangat berperan pada penggunaan bahasa milis RantauNet. Akan tetapi, penggunaan bahasa tersebut lebih didominasi oleh bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau. Secara garis besar dapat dilihat bahwa untuk masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang takformal, seperti masalah budaya Minangkabau, bahasa yang banyak digunakan adalah bahasa Minangkabau. Untuk masalah yang berkaitan dengan hal-hal formal, seperti masalah politik atau yang menyangkut masalah nasional, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Meskipun dunia internet telah dikenal dengan baik dan dikenal cukup lama oleh masyarakat Indonesia, belum banyak ditemukan penelitian yang menyangkut masalah penggunaan bahasa di media internet. Penelitian tentang media internet di Indonesia umumnya berkaitan dengan bidang politik dan media massa, di antaranya, seperti yang dilakukan Sen dan Hill (2001). Berdasarkan latar belakang tersebut, pengkajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa yang digunakan oleh anggota milis ketika berkomunikasi.

Di samping itu, sebagai suatu peristiwa tutur antarpenutur yang dwibahasawan dan multibahasawan, dalam milis RantauNet juga terjadi peristiwa alih kode dan campur kode. Pendeskripsian bahasa dalam penelitian ini, di samping mencakup kecenderungan bentuk bahasa yang digunakan, juga

mencakup peristiwa alih kode dan campur kode. Di samping itu, akan dideskripsikan juga gejala bahasa yang muncul akibat peristiwa alih kode dan campur kode dalam milis yang berlatar etnik Minangkabau tersebut.

Sebagai wujud komunikasi lisan dalam bentuk surat, penggunaan bahasa tulis dalam milis berkaitan erat dengan aspek ejaan, leksikon, dan tata bahasa. Dalam ragam bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa—baik bentuk kata maupun susunan kalimat—ketepatan pilihan kata, dan kebenaran penerapan kaidah ejaan, serta pungtuasi (ejaan). Tanpa bermaksud mengesampingkan pentingnya ejaan dan tanda baca, penulis membatasi kajian penggunaan bahasa pada milis ini pada pengkajian masalah pembentukan dan pemilihan kata, masalah pembentukan kalimat, serta masalah bentuk gejala bahasa yang muncul pada bahasa yang digunakan dalam milis tersebut. Di samping itu, telaah ini juga menghindari pembicaraan mengenai segala peristilahan yang menyangkut teknis portal dan peristilahan dalam milis yang tidak berkaitan dengan masalah penggunaan bahasa.

1.2 Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelaahan ini adalah hal berikut.

1. Bagaimanakah aspek sosiolinguistik dan bentuk penggunaan bahasa dalam milis RantauNet?
2. Bagaimanakah gejala bahasa yang muncul pada bahasa yang digunakan dalam milis RantauNet yang berlatar etnik Minangkabau tersebut?

1.3 Tujuan

Penelaahan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai aspek sosiolinguistik dan bentuk penggunaan bahasa dalam milis RantauNet serta gejala bahasa yang muncul pada bahasa yang digunakan dalam milis RantauNet yang berlatar etnik Minangkabau tersebut.

1.4 Manfaat

Hasil penelaahan ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sebelumnya mengenai masalah penggunaan bahasa khususnya penggunaan bahasa di internet serta dapat memberi manfaat dan menambah khazanah ilmu bidang linguistik yang lebih luas. Di samping itu, penelaahan ini juga sangat bermanfaat dalam dunia sosiolinguistik.

1.5 Sumber Data

Data yang digunakan untuk menelaah penggunaan bahasa dalam milis RantauNet ini berupa korpus dalam bentuk surat. Korpus data berupa surat tersebut diambil dari portal internet milis RantauNet, dengan populasi dan sampel sebagai berikut.

1.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua surat yang terdapat dalam portal internet, milis RantauNet, yang ditulis pada rentang waktu antara bulan Maret – Mei 2004.

1.5.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam surat yang ditulis selama bulan April 2004. Alasan penetapan sampel adalah karena selama rentang waktu tersebut, jumlah peserta milis serta jumlah surat yang ditulis cukup banyak. Di samping itu, selama rentang waktu tersebut, jumlah topik bahasan dan ragam penggunaan bahasanya sudah cukup bearagam. Jumlah tersebut menurut penulis sudah cukup untuk dijadikan sampel dalam sebuah penelitian karena dianggap sudah dapat memberi gambaran keseluruhan.

1.6 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Melalui metode ini dideskripsikan dan dianalisis bagaimana penggunaan bahasa dalam milis RantauNet. Selanjutnya, penelaahan ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Data yang diambil untuk kepentingan analisis terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk penyediaan data primer, digunakan teknik simak bebas libas cakap. Teknik ini digunakan karena data primer berbentuk bahan dokumenter, yaitu bahan tertulis, berupa surat-surat yang terdapat di portal internet sehingga tidak diperlukan interaksi khusus.

Untuk penyediaan data sekunder, digunakan teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap lingkungan tempat penulis surat tersebut berada. Menurut Purwanto (2005:93), lingkungan data dapat mempengaruhi data. Untuk itu, perlu dilakukan observasi terhadap lingkungan data tersebut. Observasi data dilakukan dengan cara mengakses informasi tentang lingkungan data, melalui internet dan kontak langsung. Purwanto (2005:96) menyatakan bahwa ada empat syarat untuk melakukan observasi terhadap lingkungan tempat data tersebut berada, yaitu (1) dilakukan secara obyektif, (2) dilakukan secara sistematik, (3) dilakukan pencatatan yang akurat, serta (4) dapat dibuktikan kebenarannya.

Di samping metode observasi, digunakan pula metode konsultatif (Asher, 1994:325). Metode ini digunakan untuk membantu mendapatkan data tambahan yang lebih luas dan reseprentatif (Aslinda, 2004:6). Selanjutnya, data primer dan data sekunder dicatat pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data berdasarkan kecenderungan data yang diperlihatkan.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik tersebut digunakan mengingat data tersebut hanya dipilah-pilah sesuai dengan kecenderungan yang diperlihatkan. Data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan kaidah yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang bentuk penggunaan bahasa surat yang

terdapat dalam portal internet yang berlatar belakang Minangkabau tersebut.

Asher (dalam Aslinda, 2004:6) mengungkapkan, metode deskriptif kualitatif digunakan karena kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan penelusuran kaidah umum dalam wujud dan perilaku data yang ada dan hadir bersama konteksnya.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian analisis data, peneliti menggunakan metode penyajian informal dan metode formal. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudaryanto (1993) bahwa metode penyajian informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata.

1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pemakaian bahasa sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya, penelitian mengenai pemakaian bahasa di sekolah atau perguruan tinggi, pemakaian bahasa di perkantoran, dan di media massa cetak atau elektronik. Demikian pula penelitian mengenai bahasa dalam surat, baik dalam surat dinas maupun surat-surat nonkedinasan, seperti surat pembaca di media massa cetak. Akan tetapi, sejauh ini belum banyak ditemukan pnelitian yang khusus membahas masalah bahasa dalam surat yang terdapat dalam portal internet.

Di antara yang tidak banyak itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2003). Irawati mengkaji masalah singkatan dan akronim dalam *chatting* (komunikasi teks) di internet dan di SMS pada telepon seluler. Menurutnya, pembentukan singkatan dan akronim pada media *chatting* di internet, di samping menggunakan pola pembentukan singkatan dan akronim yang sudah ada, seperti pola yang menggunakan huruf awal kapital, bentuk singkat dari sebuah kata, akronim yang unsur-unsurnya terdiri atas huruf-huruf kapital, serta singkatan dan akronim yang berasal dari huruf-

huruf awal dan akronim yang seluruhnya ditulis dengan huruf kecil dari kata yang membentuknya, juga menggunakan pola baru. Pola baru pembentukan singkatan dalam *chatting* di internet tersebut adalah singkatan dari angka sebagai pengganti huruf atau kata. Contohnya, angka '4' untuk mengganti kata 'tempat'; singkatan dari gabungan huruf dan angka, contohnya 'B4' untuk mengganti kata 'berempat'. Singkatan yang menggunakan dua buah huruf, seperti 'QT' untuk mengganti kata 'kita' dan singkatan yang menghilangkan unsur vokal sebuah kata, misalnya 'yg', 'bgt', 'ckp', 'dlm' untuk mengganti kata 'yang', 'banget', 'cukup', 'dalam'.

Di samping Irawati yang mengkaji bahasa dalam internet, sejauh ini menurut pengamatan penulis, belum ada yang melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam milis, khususnya milis RantauNet.

1.8 Langkah Kerja

Langkah kerja dalam melakukan penelaahan ini terdiri dari beberapa tahap.

1. Tahap Pembuatan Rancangan
   Sebelum melakukan penelaahan terlebih dahulu disusun rancangan kerja sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini.
2. Tahap Pengumpulan Data
   Pada tahap ini data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap sumber data. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dicatat pada kartu data.
3. Tahap Klasifikasi Data
   Data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada kartu data selanjutnya diklasifikasi berdasarkan kecenderungan yang diperlihatkan untuk keperluan analisis data.
4. Tahap Analisis Data
   Data yang telah diklasifikasi selanjutnya diolah dan dianalisis berdasarkan temuan yang diperlihatkan.
5. Tahap Penyusunan Laporan
   Data yang telah dianalisis kemudian dituliskan dalam bentuk laporan lengkap.

1.9 Sistematika Penyajian

Pengamatan penggunaan bahasa dalam milis RantauNet ini disajikan dalam bentuk laporan yang terdiri atas enam bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) sumber data, (6) metode dan teknik penelitian, (7) tinjauan pustaka, (8) langkah kerja, (9) sistematika penyajian.

Bab II merupakan pembahasan mengenai kerangka teoretis yang digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa dalam milis RantauNet, yang meliputi (1) hal tentang kedwibahasaan dan (2) alih kode, campur kode, dan interferensi, serta bentuk penggunaan bahasa dalam milis RantauNet.

Pada Bab III diuraikan sekilas mengenai milis RantauNet, yaitu (1) Pengantar, (2) Latar Belakang Berdirinya, (3) Tujuan Berdirinya, Masalah yang Dibicarakan, (4) Contoh Tampilan Milis RantauNet

Selanjutnya, Bab IV merupakan analisis terhadap temuan pengamatan yang meliputi aspek sosiolinguistik dan penggunaan bahasa dalam milis RantauNet, yaitu terdiri atas (1) Pengantar, (2) Tempat Berdomisili, Jenis pekerjaan, dan Usia Anggota Milis RantauNet, (3) Latar dan Situasi Tutur Anggota Milis RantauNet, (4), Topik Pembahasan, dan (5) Penggunaan Bahasa dalam Milis RantauNet.

Bab V merupakan analisis mengenai gejala kebahasaan yang muncul dalam bahasa yang digunakan oleh peserta milis, yaitu, (1) Pengantar, (2) Alih Kode, (3) Campur Kode, dan (4) Interferensi Bahasa.

Bab VI merupakan simpulan. Bab ini berisi simpulan mengenai apa yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya

Sebagai sebuah laporan ilmiah, setelah bab VI disajikan daftar pustaka yang penulis gunakan sebagai bahan acuan.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

2.1 Pengantar

Pengamatan tentang penggunaan bahasa di RantauNet ini merupakan kajian yang menggunakan teori sosiolinguistik. Pemakaian bahasa yang majemuk seringkali menimbulkan sejumlah permasalahan sosiolinguistik yang menarik untuk dikaji. Menurut Fishman (2000:6), kajian sosiolinguistik merupakan kajian yang berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa, pemilihan pemakaian bahasa yang digunakan oleh penutur, serta pemilihan topik, dan penentuan latar pembicara. Teori sosiolinguistik yang digunakan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada konsep kedwibahasaan karena bahasa yang digunakan dalam milis merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang dilatarbelakangi oleh kedwibahasaan.

2.2 Kedwibahasaan

Kedwibahasaan seseorang adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa secara bergantian. Mengenai kedwibahasaan, Bloomfield (1976) berpendapat bahwa menguasai dua bahasa berarti menguasai dua sistem kode yang berbeda. Sementara itu, Mackey (1962:12) berpendapat kedwibahasaan adalah praktik penggunaan bahasa secara bergantian, dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain oleh seorang penutur. Untuk penggunaan dua bahasa, diperlukan penguasaan kedua bahasa tersebut dengan tingkat yang sama. Namun, Haugen (1961) berpendapat, seorang penutur tidak

perlu secara aktif menggunakan kedua bahasa atau lebih, tetapi cukup kalau bisa memahami saja. Selanjutnya menurut Haugen, orang yang mempelajari bahasa kedua, apalagi bahasa asing, tidak dengan sendirinya mempengaruhi bahasa aslinya. Ketentuan yang harus dipenuhi dalam mempelajari bahasa asing itu selalu menempatkan diri dalam posisi di bawah penutur asli bahasa asing tersebut.

Menurut Aslinda (1996:10), dalam membahas masalah kedwibahasaan akan tercakup beberapa pengertian, yaitu masalah tingkat, fungsi, pertukaran, dan interferensi. Yang dimaksud dengan tingkat adalah tingkat penggunaan bahasa oleh seseorang, maksudnya, sejauh manakah seseorang itu mampu menjadi seorang dwibahasawan atau sejauh manakah seseorang tersebut mengetahui bahasa yang digunakannya. Pengertian fungsi adalah untuk apa seseorang mempergunakan bahasa tersebut, serta apa peranan bahasa tersebut dalam kehidupan yang dimaksud dan pertukaran adalah sampai seberapa luaskah kemampuan seseorang dapat mempertukarkan bahasa-bahasa tersebut dan bagaimana ia dapat berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain, dan yang terakhir adalah bagaimana seorang dwibahasawan dapat menjaga bahasa yang satu dengan bahasa yang lain sehingga tidak terinterferensi. Di Indonesia, kedwibahasaan sangat mungkin terjadi karena umumnya masyarakat Indonesia memiliki bahasa daerah, di samping bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada situasi formal.

Mengenai masalah penggunaan bahasa, Lahov dalam Wardhaugh (1986:15) menggambarkan ada beberapa hal yang dapat dianalisis dalam penelitian penggunaan suatu bahasa.

> *"....There is a great deal to be done in describing and analyzing the patterns of use of languanges and dialects within a specific culture: the forms of speech events, the rules for appropriate selection of speakers; the interrelations of speaker, addressee, audience, topic, channel and setting, and the ways in which the speakers draw upon the resources of their languange to perform certain functions...."*.

Maksud dari pernyataan Labov tersebut adalah "... hal besar yang bisa dilakukan dalam menjelaskan dan menganalisa pola-pola penggunaan bahasa dan dialek di antara sebuah budaya yang khas adalah bentuk-bentuk peristiwa tutur, aturan-aturan pemilihan pembicara yang cocok, hubungan interrelasi pembicara, lawan bicara, pendengar, topik, sarana, dan latar, serta cara pembicara menggambarkan sumber bahasa mereka, untuk menampilkan fungsi-fungsi tertentu".

Studi tentang penggunaan bahasa dalam hubungan sosial merupakan salah satu studi sosiolinguistik yang lebih menitikberatkan aspek tutur (*speech*) daripada aspek bahasa (*languange*). (Suwito, 1986:32). Sebagai aspek tutur, penggunaan bahasa relatif tidak stabil dan selalu berubah sejalan dengan perubahan unsur-unsur lainnya dalam konteks sosialnya. Dan, variabel tersebut berhubungan dengan "siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa dan kapan." (Fishman, 1976:15) Dalam hal ini, masalah penggunaan bahasa di milis RantauNet berada pada pengertian fungsi dan pertukaran, yaitu untuk apa seseorang mempergunakan bahasa dalam milis tersebut, serta apa peranan bahasa tersebut dalam kehidupan yang dimaksud sampai dengan seberapa luas seseorang dapat mempertukarkan bahasa dan dapat berpindah dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya.

Di samping itu, pembicaraan mengenai bahasa yang digunakan dalam milis RantauNet merupakan kajian bahasa yang termasuk ke dalam kajian sosioinguistik. Kembali mengacu pada pendapat Fishman, (dalam Chaer, 1995:6), kajian sosiolingusitik lebih bersifat kualitarif karena lebih berhubungan dengan perincian pengunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola pemakaian bahasa, pemilihan pemakaian bahasa yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicara. Di samping itu, sebagai komunikasi lintas budaya, bahasa dalam milis RantauNet menjadi sangat menarik untuk dikaji karena diasumsikan bahasa yang digunakan dalam milis tersebut dapat memberikan gambaran yang berbeda dan berkaitan dengan latar budaya pengguna bahasa. Kajian terhadap komuikasi lintas

budaya pada umumnya berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat yang berbudaya ganda (Ohuiwutun, 1996:99).

Penggunaan bahasa dalam sebuah komunikasi sangat dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya. Pengaruh sosial dan budaya juga mempengaruhi unsur kegramatikalan suatu kalimat dalam berkomunikasi. Menurut Halliday (dalam Martin, 1998:186-187) unsur gramatikal dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Kegramatikalan membangun teori pengalaman model interaksi antarpengguna bahasa dan lingkungannya. Berkaitan dengan penjelasan tentang gramatikal tersebut, selanjutnya Halliday juga memberi penekanan pengaruh sosial budaya pada penggunaan unsur-unsur bahasa dalam bahasa tulis. Berpegang pada pendapat Halliday tersebut, pengaruh sosial budaya juga ikut mempengaruhi kegramatikalan bahasa pada milis RantauNet, yang termasuk pada ragam bahasa tulis.

Di samping itu, pembicaraan mengenai bahasa dalam milis RantauNet ini juga dipengaruhi oleh masalah etnolinguistik karena pembicaraan mengenai fenomena bahasa dari sudut fungsi dan pemakaiannya serta berkaitan dengan latar sosial dan budaya tidak lepas dari kajian etnolinguistik. Salah satu kajian etnolinguistik menurut Mahsun (2005:208) adalah kajian etnografi komunikasi yang merupakan kajian yang meneliti bagaimana masyarakat etnis yang diteliti menggunakan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai lambang jati dirinya.

Gagasan yang menyatakan bahwa kandungan budaya tercermin dalam bahasa sudah lama dan sudah banyak diutarakan oleh para pakar linguistik. Edward Sapir (dalam Aslinda, 2004), kandungan setiap budaya terungkap dalam bahasanya. Dengan kata lain, meskipun penutur bahasa tersebut sudah berada jauh dari daerah asalnya, pengaruh bahasa pertama tetap melekat pada saat penutur berkomunikasi, meskipun ketika itu penutur tersebut berkomunikasi dengan menggunakan bahasa kedua atau ketiga.

Pakar linguistik lainnya, Boas, juga dalam Aslinda (2004) menggarisbawahi pikiran-pikiran Sapir di atas dengan menyatakan bahwa *"the conciseness and clearness of thought of a people depend to a great extent on their languange."*

Pernyataan Boas ini bahkan menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pikiran sebagai cerminan budaya dan bahasa. Pada *milis* RantauNet, hal tersebut tergambarkan dengan jelas. Peserta *milis* RantauNet, yang sebagian besar berbudaya Minangkabau, tidak semerta-merta menanggalkan budayanya walaupun telah berada di wilayah atau di negara lain. Cerminan budaya yang dianut terlihat pada bahasa yang digunakan. Umumnya, bahasa yang digunakan dalam *milis* Rantau net tersebut adalah bahasa Minangkabau, di samping digunakan juga bahasa lain selain bahasa Minangkabau. Untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah budaya Minangkabau, bahasa yang banyak digunakan adalah bahasa Minangkabau, sedangkan untuk masalah yang berkaitan dengan hal-hal formal seperti pemerintahan atau topik yang menyangkut masalah nasional, yang banyak digunakan adalah bahasa Indonesia. Meskipun begitu, bahasa lain yang digunakan dalam *milis* tersebut tetap dipengaruhi oleh bahasa Minangkabau, baik pada pembentukan dan pemilihan kata, maupun struktur kalimat.

Pemakaian bahasa Minangkabau berperan lebih dalam pemakaian bahasa pada milis tersebut. Hal ini berarti, factor kedwibahasaan pada milis RantauNet, yang didominasi oleh pemakaian bahasa Minangkabaua tersebut, mempengaruhi kegramatikalan bahasa yang digunakan. Menurut Anwar (1994:84) masyarakat Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau sebagai alat pendekatan sesama penutur bahasa tersebut.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam milis RantauNet ini juga memanfaatkan pendekatan komponen tutur yang diungkapkan oleh Hymes dalam Sumarsono (2002:334-338) yang oleh Hymes disusun menjadi kata yang juga akronim dalam bahasa Inggris yang bermakna "wicara", yaitu SPEAKING, dengan rincian sebagai berikut.

S= Situation (act situation), mencakup latar dan suasana.
P= Participant, mencakup penulis, pengisian, pendengar, dan penerima.
E = End (tujuan), mencakup maksud dan hasil.
A= Act Sequence (urutan tindak), mencakup bentuk, pesan, dan isi pesan.
K= Key (kunci).
I = Instrumental, mencakup saluran dan bentuk tuturan.
N= Norm, mencakup norma interaksi dan norma interpretasi.
G= Genre.

Rahardi (dalam Asmarini, 2005:24-25) menjelaskan mengenai komponen tutur yang diungkapkan oleh Hymes tersebut sebagai berikut. Seting (*situation)* dipakai untuk menunjuk kepada aspek tempat dan waktu dari terjadinya sebuah tuturan. Secara umum faktor ini menunjuk kepada keadaan dan lingkungan fisik tempat tuturan itu terjadi. Peserta tutur (*participants*) dapat dipakai untuk menunjuk kepada minimal dua pih ak dalam bertutur. Pihak yang pertama adalah orang ke satu atau sang penutur dan pihak kedua adalah mitra tutur. Tujuan dari suatu peristiwa (*end*) dalam suatu masyarakat pastilah diharapkan sejalan dengan tujuan dari warga masyarakat itu. *Pokok tuturan* merupakan bagian dari komponen tutur yang tidak pernah tetap, artinya bahwa pokok tuturan itu akan selalu berubah dalam deretan pokok-pokok tuturan dalam peristiwa tutur. *Nada tutur* menunjuk kepada nada, cara, dan motivasi di mana suatu tindakan dapat dilakukan dalam bertutur. Nada tutur ini berkaitan erat dengan masalah modalitas dari kategori-kategori gramatikal dalam sebuah bahasa. *Sarana tutur* menunjuk kepada saluran tutur (*channels*) dan bentuk tutur (*form of speech*). Adapun yang dimaksud dengan saluran tutur adalah alat di mana tuturan itu dapat dimunculkan oleh penutur dan sampai kepada mitra tutur..

Norma tutur dibedakan atas dua hal, yakni norma interaksi (*interaction norms*) dan norma interpretasi (*interpretation norms*) dalam bertutur. Norma interaksi menunjuk kepada dapat atau tidaknya sesuatu dilakukan oleh seseorang dalam bertutur dengan mitra tutur. *Jenis tutur* (*genre*) menunjuk kepada jenis kategori kebahasaan yang sedang dituturkan. Maksudnya adalah bahwa jenis tutur itu akan menyangkut kategori wacana seperti percakapan, cerita, pidato, dan semacamnya.

2.3 Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi

Seperti yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, pengaruh bahasa pertama tetap melekat pada saat penutur berkomunikasi, meskipun ketika itu penutur tersebut berkomunikasi dengan menggunakan bahasa kedua atau ketiga. Akibatnya, terjadi peristiwa alih kode dan campur kode yang mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa.

2.3.1 Alih Kode

Mengenai alih kode, beberapa ahli mengungkapkan beberapa pendapat. Menurut Suwito (1985:68) alih kode ialah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Jadi, apabila seorang penutur, pada satu peristiwa tutur, mula-mula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia) dan kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya, dalam hal ini bahasa Minangkabau) peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti itu disebut alih kode atau disebut juga *code switching*. Haugen dalam Thaha (1985:5) berpendapat alih kode adalah pemakaian silih berganti dua bahasa. Senanda denagan Haugen, Scotton dalam Wei (2001:142) berpendapat *code switching is defined as the use of two or more linguistic varieties in the same conversation, without prominent phonological assimilation of one variety to the other*. Menurut Nababan (1993:3) alih kode adalah pengalihan ragam yang satu ke ragam yang lain dari satu bahasa. Selanjutnya, Menurut Appel dalam Pateda (1994:85) alih kode dipengaruhi oleh beberapa faktor situasional, yaitu (a)

siapa yang berbicara, (b) pokok pembicara, (c) kontak verbal, (d) bagaimana bahasa yang dihasilkan, dan (e) lokasi.

Menurut Soewito (1985:69) ada tiga jenis peristiwa ahli kode yang bisa terjadi dalam sebuah percakapan. Pertama, apabila alih kode itu terjadi antarbahasa daerah dalam satu bahasa nasional atau antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek, ahli kode seperti ini disebut bersifat intern. Kedua, apabila alih kode yang terjadi adalah antara bahasa asli dan bahasa asing, hal itu disebut alih kode ekstern, sedangkan yang ketiga, ialah apabila dalam satu peristiwa tutur terjadi alih kode intern dan alih kode ekstern secara berurutan atau disebut juga alih kode ganda. Selanjutnya, Supriyanto (2002:1) membagi peristiwa alih kode menjadi dua yaitu alih kode bahasa dan alih kode varian bahasa, alih kode varian bahasa dibagi menjadi tiga jenis yaitu alih kode tingkat tutur, alih kode ragam, dan alih kode dialek, sedangkan alih kode bahasa merupakan peralihan antara kode-kode bahasa, misalnya dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa daerah atau ke bahasa asing.

Alih kode terjadi karena pada suatu peristiwa tutur, pada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak ada konsep yang dimaksud, atau, kalaupun ada, maknanya berbeda. Sehingga, penutur sengaja melakukan alih kode, dengan meminjam konsep yang diinginkan dari bahasa sumbernya. Contohnya, jika penutur Minangkabau sedang melakukan pertuturan, ketika akan mengungkapkan 'kato nan ampek' atau kata-kata yang berkaitan dengan adat, konsep tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka penurur tersebut beralih kode menggunakan bahasa Minangkabau. Pembahasan alih kode akan akan mengacu pada konsep tersebut. Di samping itu, pembahasan alih kode dalam penelitian ini akan mengacu pada konsep alih kode menurut Suwito, yang membagi peristiwa alih kode menjadi tiga bentuk.

2.3.2 Campur Kode

Berbeda dengan alih kode, peristiwa campur kode terjadi karena penutur 'mencampur' bahasa yang digunakan dengan bahasa lain (sengaja atau tidak sengaja) untuk mengungkapkan konsep tertentu. Padahal, konsep tersebut sudah ada dalam bahasa yang sedang digunakan dalam peristiwa tutur tersebut, sehingga terjadi percampuran bahasa, atau yang dikenal dengan campur kode.

Kachru dalam Suwito (1985:76) memberikan batasan campur kode sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih yang saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain karena tingkat penguasaan yang berbeda antara bahasa pertama dengan kedua, sedangkan Supriyanto memiliki pendapat yang sedikit berbeda. Menurut Supriyanto, campur kode sebenarnya merupakan gambaran keadaan atau situasi berbahasa dimana terjadi percampuran dua bahasa (atau lebih) atau dua variasi (atau lebih) dalam tindak berbahasa dengan jalan saling memadukan dan memasukkan unsur-unsur bahasa atau variasinya, antara satu bahasa dengan bahasa lainnya.

Jendra (dalam Sumalia, 2000:143-147) membagi peristiwa campur kode menjadi 3 bagian, yaitu (1) campur kode intern, (2) campur kode ekstern, dan (3) campur kode campuran.

1. Campur Kode Intern

Campur kode intern (*intern code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa yang masih serumpun atau sekerabat.

2. Campur Kode Ekstern

Campur kode ekstern (*extern code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Umpamanya, gejala campur kode pada pemakaian bahasa Minangkabau bahasa Inggris, bahasa Belanda, atau bahasa asing lainnya.

3. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) adalah campur kode yang di dalamnya (mungkin klausa atau kalimat) telah

menyerap unsur bahasa serumpun dan bukan bahasa serumpun (bahasa asing). Berdasarkan data yang ada, campur kode campuran umumnya berupa penyisipan unsur-unsur dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Alih kode berbeda dengan campur kode. Fasold dalam Sumalia (2000) menggunakan kriteria gramatika untuk membedakan campur kode dan ahli kode. Menurutnya, jika penutur menggunakan satu klausa yang jelas-jelas memiliki struktur gramatika bahasa lain, penutur itu telah melakukan ahli kode. Jika penutur menggunakan satu kata atau frasa dari bahasa yang lain ke dalam bahasa yang sedang digunakannya, yang telah terjadi adalah peristiwa campur kode.

Ohoiwutun mengungkapkan konsep yang berbeda dengan Fasold dalam membedakan alih kode dengan campur kode. Menurutnya, alih kode merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya atau dialek ke dialek lainnya yang terjadi karena perubahan situasi atau karena perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa, sedangkan campur kode merupakan peralihan bahasa karena pengaruh situasi bahasa yang tidak resmi, atau karena ada kecenderungan penutur ingin menunjukkan kemampuan multibahasanya, atau karena didorong oleh motif prestise. Pembahasan mengenai campur kode dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Jendra (2000) yang membagi peristiwa campur kode menjadi 3 bagian, yaitu (1) campur kode intern, (2) campur kode ekstern, dan (3) campur kode campuran.

2.3.3 Interferensi

Poedjosoedarmo dalam Aslinda (1996:16) menjelaskan pengertian interferensi sebagai pengaturan kembali pola-pola yang disebabkan oleh masuknya elemen-elemen asing ke dalam suatu bahasa. Kridalaksana (1984:76) memberikan pengertian interferensi sebagai penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individu dalam suatu bahasa, namun ciri-ciri bahasa lain itu masih kentara. Interferensi menurut Hartman dan Stork dalam Alwasilah (1993:114) adalah

kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan ujaran bahasa I atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek bahasa kedua. Selanjutnya, pengertian interferensi juga dikemukakan oleh beberapa ahli sosiolinguistuk lainnya. Robert Lado, seperti yang dikemukakan oleh Abdul Hayi (1985:8), menjelaskan bahwa interferensi itu adalah kesulitan yang timbul dalam proses penguasaan bahasa kedua, baik dalam hal bunyi, kata atau kontruksi kata sebagai akibat perbedaan kebiasaan dengan bahasa pertama. Selain Robert Lado, Abdul Hayi (1985:8) juga menilai bahwa Voldman memberikan perumusan yang lebih lengkap mengenai interferensi, yaitu merupakan hambatan berbahasa akibat kebiasaan pemakaian bahasa ibu dalam penguasaan bahasa yang dipelajari.

Masalah interferensi merupakan akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, seperti yang dikemukakan oleh Weinreich berikut ini:

> *"Those instance of deviation from the hormsof eitheir languange which occur in the speech of bilinguals as a result of their familiarity with more than one languange, i.e. as a result of languange contact, will be reffered to as a result of languange contact, will be reffered to as interference pheomena" (1974:1).*

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa kontak bahasa yang menunjukkan gejala interferensi diakibatkan oleh penyimpangan dari norma-norma bahasa lain yang muncul di dalam tuturan bilingual karena pengenalan mereka terhadap lebih dari satu bahasa.

Weinreich, dalam Soetomo (1985:31-32), mengungkapkan faktor-faktor terjadinya interferensi, di antaranya adalah faktor yang berhubungan dengan tempat dan latar terjadinya persentuhan bahasa yang menyebabkan terjadinya interferensi, dan kemungkinan dominasi bahasa tertentu terhadap bahasa lain. Pengetahuan ini menurut Weinreich penting untuk mendalami peranan suatu bahasa dalam menunjang kedudukan sosial pemakainya serta kedudukan sebagai alat pendukung

budaya dan sastra yang bernilai tinggi yang menentukan kuatnya dominasi suatu bahasa. Uraian tersebut memperlihatkan bahwa tempat atau latar yang menjadi basis persentuhan (kontak) bahasa merupakan penyebab terjadinya interferensi.

Selain para ahli tersebut, William F. Mackey juga membicarakan masalah interferensi. Interferensi, menurut Mackey (1965:112) tidak dapat dipisahkannya bahasa kedua, ketiga, dan seterusnya dengan bahasa pertama. Akan tetapi, menurut Mackey, yang dapat mempengaruhi bahasa kedua, ketiga, dan seterusnya bukan hanya bahasa pertama tetapi juga pengaruh kelompok sosial dan pengaruh psikologis.

2.4 Bentuk Pemakaian Bahasa dalam Milis RantauNet

Kedwibahasaan/kemultibahasaan mempengaruhi pemakaian bahasa dalam milis RantauNet. Di samping itu, Apek sosiolinguistik juga sangat menentukan keragaman bentuk pemakaian bahasa pada milis RantauNet tersebut. Pengaruh tersebut ada semua tataran bentuk bahasa, seperti kata, frasa,klausa, kalimat, dan struktur. Dalam menelusuri masalah penggunaan bahasa, teori yang digunakan untuk menganalisis masalah kebahasaan dalam penelitian ini adalah teori eklektik, teori yang dapat mengkaji atau mengupas persoalan melalui beberapa konsep. Dalam menelusuri kaidah-kaidah kebahasaan, karena bahasa di milis termasuk pada ragam bahasa tulis, bahasa yang digunakan dalam milis RantauNet ini mengacu pada konsep ragam bahasa tulis yang disampaikan oleh Sugono (1999). Menurut Sugono, (1999:17) dalam ragam bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa-baik bentuk kata maupun susunan kalimat-, ketepatan pilihan kata, dan kebenaran penerapan kaidah ejaan, serta pungtuasi (tanda baca) untuk membantu kejelasan pengungkapan diri ke dalam bentuk ragam bahasa tulis, seperti pada contoh berikut.

> Dalam suatu penelitian lapangan tidak mungkin seseorang peneliti dapat mengamati (observasi) seluruh jumlah subjek yang diteliti. Seorang peneliti yang harus

mengamati kehidupan kaum gelandangan di kota tidak mungkin mempunyai waktu dan biaya yang cukup untuk mendatangi semua gelandangan yang ada di kota itu. Ia hanya dapat meneliti beberapa ratus orang di beberapa tempat saja. Bahkan, seorang peneliti yang harus meneliti suatu desa yang terdiri dari, misalnya 3.000 penduduk, kalau ia hendak melaksanakan penelitiannya itu secara mendalam, tidak mungkin dapat mengamati, mewawancarai, dan mengetes ketiga ribu orang itu...

(Sugono, 1994:23)

BAB III
SEKILAS MILIS RANTAUNET

3.1 Pengantar

Salah satu milis yang berkaitan dengan ikatan etnik Minangkabau adalah milis RantauNet. Sesuai dengan namanya, milis tersebut dipelopori dan dikelola oleh perantau Minangkabau, yang saat itu bermukim di Amerika Serikat. Pada saat itu, anggota milis RantauNet hampir 200 orang. Mereka bermukim di berbagai belahan dunia; di antaranya Padang, Jakarta, Pekanbaru, Kalimantan, Dubai, Australia, Emirat Arab, Amerika Serikat, serta Eropa. Milis RantauNet cukup dikenal di kalangan perantau Minangkabau yang akrab dengan internet.

Selain untuk berbagi informasi, anggota milis juga beberapa kali bersepakat untuk mengumpulkan sumbangan kepada korban bencana alam yang terjadi di rantau, membantu pembangunan sekolah, pembangunan masjid, dan pembangunan sarana umum lainnya. Dalam perkembangannya, anggota milis kemudian menjadikan sarana tersebut untuk membangun komunitas sendiri dan bertemu dalam waktu tertentu. Milis RantauNet juga sering digunakan untuk mengundang teman, sesama anggota milis, agar hadir ke suatu acara seperti perkawinan ataupun pertemuan antarkampung (antardaerah asal). Sejak tahun 2004, pengelolaan milis RantauNet beralih ke Bandung.

Tulisan berikut merupakan pengenalan sekilas tentang milis RantauNet. Pengenalan sekilas tentang milis RantauNet tersebut penulis ambil dari laman milis yang ditulis oleh *Siegfried*, salah seorang anggota milis yang bekerja di Bagian Penelitian dan

Pengembangan Pekerjaan Umum (Litbang PU), Jakarta. Berikut sekilas milis RantauNet tersebut.

3.2 Latar Belakang Berdirinya Milis RantauNet

Dalam era globalisasi ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi, jarak tidak lagi menjadi halangan. Batas negara dengan mudah bisa ditembus oleh arus teknologi informasi, di antaranya dengan teknologi internet. Dengan teknologi internet, misalnya apa yang terjadi di negara bagian barat bisa langsung diketahui saat itu juga di negara bagian timur. Begitu juga halnya dengan pola merantau suku bangsa Minangkabau. Pulau Jawa tidak lagi merupakan tempat yang jauh untuk dicapai saat ini. Bahkan, sudah banyak perantau Minangkabau yang mencari kehidupan di luar negeri, seperti Malaysia, Australia, dan Amerika.

Mereka bertebaran di sana dengan berbagai ragam tujuan. Sebagian ada yang melanjutkan sekolah, tugas belajar, atau bekerja. Banyak juga yang telah menetap dan mencari nafkah di negara orang tersebut. Walaupun demikian, sifat dasar masyarakat Minangkabau yang komunal tidak hilang begitu saja dari kehidupan para perantau itu kendati mereka hidup di antara masyarakat yang modern dan individualis. Kerinduan akan kampung halaman dengan suasananya yang akrab, terkadang, menurut sebagian para perantau tersebut ada yang terhanyut perasaannya. Menahan kerinduan, 'kerinduan akan lingkungan yang penuh dengan pepatah-petitih dan *ereang jo gendeang* serta kerinduan akan kesenian dan budaya Minangkabau, seperti randai, rabab, dan saluang,' seakan tidak terbendung.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pada sekitar tahun 1994 terbentuklah jaringan e-*mail* (pos-el), milis RantauNet. Jaringan pos-el yang berpusat di Universitas Stanford itu dikomandoi oleh Andy Maas, seorang anak muda asal Minangkabau yang dibesarkan di Pekanbaru, yang pada saat itu sedang berkuliah di Amerika Serikat. Bersama dengan Syafedi dan Agus Daniel, Andy Maas mengelola milis

RantauNet tersebut. Selain itu, Sjamsir Sjarif, orang Minangkabau yang telah lama menetap di Amerika Serikat, dan Nurbaini, mantan dosen FMIPA Universitas Andalas, orang Minangkabau yang juga bermukirn di negara Amerika Serikat, juga terlibat membantu berdirinya milis RantauNet tersebut.

Anggota milis RantauNet berasal dari banyak negara. Tidak hanya masyarakat Minangkabau yang ada di perantauan dan di Minangkabau, tetapi masyarakat lain di luar etnik Minangkabau juga ikut terlibat, seperti dari suku Jawa dan Sunda. Bahkan, pernah beberapa orang asing dari negara Perancis dan Belanda yang berminat dengan adat dan kebudayaan Minangkabau juga ikut menjadi anggota. Saat ini, berdasarkan data yang ada, mereka masih cukup aktif menulis di milis RantauNet.

3.3 Tujuan Berdirinya Milis RantauNet

Tujuan utama pendirian milis RantauNet pada mulanya adalah tempat saling bertukar pikiran dan tempat melepas kerinduan akan kampung halaman *Ranah* Minangkabau. Itulah sebabnya, kadang, milis tersebut juga dikenal dengan sebutan *Palanta,* yang mengingatkan anggotanya pada tempat duduk-duduk (bersantai) khas warung-warung kopi di Minangkabau. Dengan adanya forum tersebut, diharapkan bisa melepaskan segala *unek-unek* yang ada. Biasanya, *unek-unek* tersebut ditulis dalam bahasa Minangkabau, tetapi dalam dialek yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan dialek Padang, Payakumbuh, atau Pariaman. Akan tetapi, ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia, terutama bagi para anggota yang lahir di luar Minangkabau atau yang sudah cukup lama meninggalkan Minangkabau untuk merantau sehingga tidak begitu fasih lagi menggunakan bahasa Minangkabau.

Selain sebagai tempat melepas rindu terhadap kampung halaman, para anggota juga mengharapkan forum RantauNet tersebut bisa sebagai sarana informasi dan konsolidasi orang Minangkabau di *rantau.* Hal itu, seperti kita ketahui bersama, disebabkan penggunaan internet bisa menjangkau seluruh dunia. Selain itu, diperlukan juga apabila ada informasi

atau berita mendadak yang perlu disebarkan atau disampaikan ke seluruh masyarakat Minangkabau, baik dari dalam negeri sendiri (Indonesia) maupun dari luar negeri, akan cepat tersebarluaskan.

Sebagai forum konsolidasi, selain untuk tukar menukar informasi, saat ini sedang direncanakan pembentukan organisasi *Rantau Fund*. Organisasi tersebut dibentuk sebagai yayasan nonpolitis yang bertujuan memberikan sumbangan, baik berbentuk moril maupun materil untuk membantu masyarakat Minangkabau dan untuk membantu pembangunan daerah Sumatra Barat, demi kemajuan daerah Sumatera Barat tersebut. Program kerjanya lebih ditekankan pada kepedulian terhadap kemajuan pendidikan dan budaya Minangkabau.

3.4 Masalah yang Dibicarakan dalam Milis RantauNet

Pada umumnva topik *obrolan* vang mendominasi isi milis RantauNet adalah cerita mengenai keindahan terhadap *ranah* Minang (sebutan untuk daerah Minangkabau). Berbagai macam gaya digunakan oleh para anggota untuk menumpahkan kerinduan di media RantauNet ini. Untuk topik seperti itu, sering ditemui kata-kata sendu, seperti *ratok si anak dagang, rabab sajo nan ka manyampaikan, lintuah yo lah lintuah,* atau *saluang panyampaian,* yang merupakan ungkapan ekspresi rasa rindu. Inilah mungkin yang biasa disebut 'jiwa melankolisnya *urang awak* ' (sebutan untuk orang Minangkabau).

Adat dan budaya juga mendapatkan perhatian yang khusus di forum tersebut. Apabila seseorang menuliskan ide tentang masalah adat dan budaya, bermunculan berbagai macam komentar dari para anggota lain, lengkap dengan pepatah-petitih dan pantun adat. Pembahasan suatu masalah kadang-kadang serius, tetapi sering juga dibumbui dengan kelakar khas Minangkabau. Acapkali juga para anggota menulis tentang laporan pandangan mata apabila mereka pulang ke kampung halaman (Minangkabau).

Tulisan seperti ini banyak ditunggu oleh anggota yang lain, misalnya tulisan yang menginformasikan perubahan yang terjadi saat itu di Sumatra Barat, seperti bermunculannya

berbagai industri baru di daerah Sumatra Barat. Biasanya banyak komentar yang menyetujuinya, tetapi banyak pula yang mempertanyakan dampak negatifnya terhadap adat dan budaya Minangkabau. Hal seperti itu menunjukkan bahwa para anggota tersebut (biasanya dipanggil dengan sebutan *sunak)* masih mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kampung halaman walaupun mereka tinggal dan berdomisili jauh dari ranah Minang.

3.5 Contoh Tampilan Milis RantauNet

Tampilan pertama RantauNet merupakan tulisan yang berisi ajakan kepada para pembaca untuk ikut berpartisipasi. Tulisan tersebut ditulis oleh beberapa anggota, yaitu Mas Eddy E. Budisantoso, Ari Noviandi, Amzar Bandaro, Sjamsir Sjarif, Masdar Tan Galamainda, Budi Putra, dan Maifil Eka Putra dalam bentuk pantun dengan menggunakan bahasa Minangkabau, seperti berikut.

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,
Rang kampuang ambo..... nan Piawai,
nan laku elok baso katuju
Salamaik datang di RantauNet
masuak banalah ka lapau awakko, di dalam lah banyak urang awak
ado nan duduak-duduak malapeh angah, malapeh panek, maunjuakan kaki
ado nan mangolenseangkan sarawa bagai.
ado nan basarawa galembong
nan jaleh sadonyo pakai sarawa
Datuak, Rajo, Sidi, Sutan, Gindo, jo manti-mantinyo,
nan indak bagala sampai nan bergelar ado disiko
baitu juo,
disiko ado bundo kanduang jo mantinyo pulo,
nan samuik tapijak indak mati
alu tataruang patah tigo
ado nan datang dari Eropa, Amrik, jo Australia
nan dari Asia usah ditanyo, banyak bana nan dari Afrika
mudah-mudahan

babaua rang rantau jo rang awak nan tingga di ranah bundo
di siko dijalin silaturahmi
padusi laki-laki sapo manyapo
baitu juo tampek kito badendang-dendang
badiskusi untuak kamajuan kampuang jo budayo kito
bapantun mangaji adiak bagai pokoknyo "langkap" kecek Tan Baro
kok nan basilek bapalapeh
bao sajo sarawa galembong surang-surang

Dek awak maota caro lapau, mako
goreang pisang jo nasi katan, nasi puluik jo lapek bugih
langkok jo godok bakubangnyo
Itulah kato palamak ota, karipiak balado usah tinggakan.
kok ka mambao kueh talam bagai,
atau lapek ubi_jo lamang tapai, jambakan sajo ka tanga lapau.

Bahaso nan awak pakai tasarah sajo
Ijinkan caro kurai, caro kumpulan, caro pikimbuah, caro piaman, atau caro Solok, caro batusangkar

bahaso Nasional awakpun laku pulo,
sairiang jo Inggirih atau Juraman bahaso Arab maningkahi,
kalau paralu bahaso samuik,
indak paduli bahasa asiang,
nan pantiang dimangarati dek rang lapau

Bukik Tinggi kato rang Agam, mandaki janjang ampek puluah,
Ampek Angkek manjalang Baso
Sakik sagadang biji bayam, tapi bak raso kamambunuah
masuak RantauNet sajuak rasonyo

ha, ... baa gak ti? Lai cocok mor nyo?
Disampiang tu, ado juo eloknyo kito sampai manyampaikan bahaso awako ado_punyo RantauNet Foundation

nan sipaiknyo sukarela, hati nan rila kato kuncinyo
nan mamprogram sumbangan ka ranah bundo
aratinyo bagarah bagurau sambia mangana kampuang,
mako takana deh ambo pitaruah niniak mamak,
nan satitiak kito lauikkan, nan sakapa kito gunuangkan, kok
kurang laweh tapak tangan, jo nyiru kito tampuangkan.

Parianan di ari akaik, urang Tiku manggaleh ikan gurami,
Tabuik dioyak sampai sanjo
Kampuang ilarnan barilah barakaik, untuang batarnu tanah
tapi,
Taca.pai juo nan dointo
kito cubo sajoak lai, yo ndak?
Batusangka kota budaya, di Solok basimpang tigo,
Sitinjau lauik taruih ka Padang andak manuju danau
Maninjau
dirantau badan kok gawa, awak dikampuang baitu pulo,
rantauNet awakko masih lapang, tampek, kito bagarah jo
bagurau
rang Aia Bangih nak ka Painan, balayia dihari sanjo,
di Bunguih singgah malapeh angah,
sambia maraguak karambia mudo
Jo tangih badan dilapeh bajalan, mancari makna duniako,
diayun langkah mambaco bismillah, nan ranah bundo
mangubik juo rila jo maaf panuntuiknyo
(kok nak memperkenalkan diri salanjuiknyo, nak bacurito,
nak bapantun, nak badiskusi, nak bapapatah-patitiah, atau
nak manyambuang pitih bagai, silakan)

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Dalam bahasa Indonesia tulisan tersebut dapat dipadankan sebagai berikut.

(1 a)Assalamualaikum warrahmatullalihi wabarakatuh
Masyarakat sekampung... yang bijaksana yang baik budi dan bahasanya

selamat datang di RantauNet masuklah ke 'kedai' kita
ini
di dalam telah banyak orang Minang
ada yang duduk-duduk melepas lelah
melepas kepenatan menyelonjorkan kaki
Ada yang melipat ujung kaki celana panjangnya juga
Ada yang memakai celana pantalon bagus
ada juga yang memakai celana 'galembong'
yang jelas semuanya memakai celana

Datuak, Rajo, Sidi, Sutan, Gindo dan 'pembantu-
pembantunya' yang tidak mempunyai gelar sampai
yang'bergelar' ada di sini begitu juga, di sini ada
Bundo Kanduang dan 'pembantunya'
yang semut terinjak tidak mati,
alu tersandung patah tiga
ada yang datang dari Eropa, Amerika, dan Australia,
yang dari Asia tidak usah ditanya, banyak sekali,
yang dari Afrika, mudah-mudahan
berbaur orang rantau dengan orang Minang yang
tinggal di ranah bunda
Di sini dijalin silaturrahmi, perempuan laki-laki
saling menyapa, begitu juga tempat kita bernyanyi-
nyanyi, berdiskusi untuk kemajuan kampung dan
budaya kita, berpantun dan berdiskusi membicarakan
adat, yang pasti lengkap kata 'Tan Baro'
Jika ingin berbalas silat,
silakan bawa saja celana galembong sendiri--sendiri

karena kita berbicara ala kedai, goreng pisang dan
nasi ketan, nasi pulut dan lepat bugis,
lengkap dengan godok berbalut gula merah,
itulah kata yang membuat pembicaraan menjadi
asyik,
keripik pedas jangan ditinggalkan
jika ada yang membawa kue talam atau lepat ubi
dan lemang tapai, hidangkan saja ke tengah kedai

bahasa yang kita gunakan terserah saja,
jangankan dialek Kurai, dialek Kumpulan, dialek
Payakumbuh, dialek Pariaman, atau dialek Solok,
dialek Batusangkar,
bahasa nasional kita pun bisa,
seiring dengan bahasa Inggris atau bahasa Jerman
bahasa Arab pun bisa, kalau perlu bahasa semut,
tidak peduli bahasa asing
yang penting dimengerti oleh orang kedai
Bukittinggi kota masyarakat Agam,
mendaki jenjang empat puluh
Ampek Angkek sebelum Baso
sakit sebesar biji bayam, tapi rasanya seperti akan
membunuh masuk RantauNet sejuk rasanya
Nah,... bagairnana? Apakah berkenan?
di samping itu ada baiknya kita saling
menyampaikan bahwa kita juga punya Rantau-Net
Foundation yang sifatnya sukarela, kerelaan hati
kata kuncinya yang memprogram sumbangan ke
'tanah bunda' artinya kita bisa bersenda gurau
sambil mengingat kampung, teringat oleh saya
nasihat nenek moyang kita
yang setitik kita lautkan, yang sekepal kita
gunungkan,
jika telapak tangan kurang lebar,
dengan nyiru kita tampungkan

Pariaman di hari Minggu, orang Tiku menjual ikan
gurami
Tabuik 'dihoyak' sampai senja
kampung halaman berilah berkat,
untung bertemu tanah tapi,
tercapai juga yang diinginkan

Kita coba sekali lagi, bagaimana?
Batusangkar kota budaya,

di Solok bersimpang tiga
Sitinjau laut terus ke Padang,
hendak menuju Danau Maninjau
Jika di rantau badan terasa gamang,
kami di kampung seperti itu pula
RantauNet kita ini masih luas, tempat kita bersenda gurau

Orang Air Bangis hendak ke Painan,
berjalan di hari senja,
di Bungus singgah melepas lelah,
sambil minum air kelapa muda
dengan tangis badan dilepas berjalan,
mencari makna di dunia inn'
diayun langkah dengan membaca bismillah,
namun, tanah bunda memanggil jua
rela dan maaf menutupnya
(jika ingin mengenalkan diri lebih jauh, ingin bercerita, ingin berpantun, ingin berdiskusi, ingin berpepatah-petitih, atau ingin juga menyumbang uang, silakan!)
Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

3.6 Tampilan Wajah Milis RantauNet

Berikut merupakan contoh bentuk tampilan perwajahan milis RantauNet.

(2)

RantauNet Guestbook
[Get your own
Questbook] - [Get
your own
Counterl
Sign my QuestBook

Name: Hake Rianto
Country: Indonesia Date: Mon Nov 5 00:17:39 2001
Comment: Rancak maa, ko sabana padek. jadi ambo bisa basobok jo kawan lamo, agiah taruih...!!!...

Name: yossy Den Has
Country: USA Date: Sat May 27 21:02:38 2000
Comment: Apo kaba dunsanak?
Sanang mancaliak web minang di internet. Mambuek ambo taragak pulang. ambo ka mancubo resep masakannyo!

Name: Indrati
Country: USA Date: Wed Apr 26 02:46:18 2000
Comment: Rancak bana!
Harap homepage ini dikembangkan terus sehingga akhirnya menjadi pusat info ekstensif tentang budaya Minang.
Mudah-mudahan archive
resep-resep masakan
Padangnya terus berkembang,
karena manfaatnya sangat
terasa, terutama bagi kita-kita
yang baru merasakan diri
belajar masak di rantau, karena
tidak
Lama-lama tidak tahan makan hamburger:-D

Name, Ibung
Country: Indonesia Date: Tue Mar 14 12:19:38 2000
Comment: Thanks

Contoh bentuk tampilan milis lainnya seperti berikut.

(3)

Berhenti/mengganti konfigurasi keanggotaan anda, silahkan ke: http://groups.or.id/mailman/options/rantau-net

---

From hamdi at ptcpi.com Wed Apr 7 11:07:36 2004 From: hamdi at ptcpi.com (Hamdi Gusmal) Date: Wed Apr 7 11:08:12 2004 Subject: [R@ntau-Net] AA Navis International Airport Message-ID: <694318943EAA494EB52E86A6A1E7D4652F1F62@ibumsx04.ptcpi.com> Ambo usul.. 1. **Minang** Kabau International Airport 2. Puti Bungsu International Airport Wassalam Hamdi Gusmal — — Original Message— — From: Elfanzo Remis [mailto:elfanzo@hotmail.com] Sent: Tuesday, April 06, 2004 12:08 PM To: rantau-net@rantaunet.com Cc: nirijna@yahoo.com; fokalunand@yahoogroups.com Subject: [R@ntau-Net] AA Navis International Airport Saya tergugah membaca international airport di Padang. Oleh beberapa pertimbangan, menurut saya nama yang paling pas untuk bandara Ketaping adalah AA Navis International Airport. 1. AA Navis pejuang rasionalitas di alam moderen Minangkabau 2. Navis adalah pengurus INS —salah satu tonggak intelektual Minangkabau 3. Lokasi Ketaping berdekatan dengan INS Kayu Tanam 4. Nama "Navis" cocok dengan lidah global 5. Navis sudah almarhum dan namanya layak diabadikan 6. AA Navis mewakili kaum intelektual moderen yg kritis menyikapi dinamika zaman 7. Navis tipe Muslim yg taat, walau dengan caranya sendiri 8. Navis mencerminkan prototipe urang **Minang**, pemikir, penggagas dan penulis. 9. Nama Navis cukup fokal di mancanegara

Nama-nama lain yang masuk nominasi yang menurut saya pantas bersaing dengan Navis adalah Hamka dan Hatta. Nama Hatta sudah dipakai oleh Bandara Cengkareng Soekarno-Hatta. Nama Hamka sudah banyak 'dipajang' dimana-mana. Tinggal Navis yang belum. Commercial Break: Dijual tanah 2 hektar di Ketaping atas nama sendiri. Pliz call 0856-88-777-42 for appointment. Love Elfanzo Remis Santo Baribas

---

BAB IV
ASPEK SOSIOLINGUISTIK DAN BENTUK PENGGUNAAN BAHASA MILIS RANTAUNET

4.1 Pengantar

Seperti telah diuraikan pada bagian pendahuluan, anggota milis RantauNet berasal dari berbagai kota, bahkan berbagai negara di dunia. Walaupun milis yang tampil tidak menyajikan secara informatif tentang penulisnya, karena identitas penulis berada di tangan pengelola milis tersebut, data tentang penulis dapat ditelusuri dari isi surat yang disajikan. Dalam surat umumnya disebutkan kota domisili, usia, dan dialek daerah tempat penulis berasal, serta tingkat pendidikan mereka. Aspek sosiolinguistk tersebut mempengaruhi bentuk penggunaan bahasa pada milis RantauNet. Pembahasan aspek sosiolinguistik milis RantauNet berikut didasarkan pada informasi yang secara implisit terdapat dalam surat yang ditulis oleh peserta milis.

4.2 Tempat Berdomisili, Jenis Pekerjaan, dan Usia Anggota Milis RantauNet

Sebagian besar anggota milis RantauNet bermukim di perantauan, tidak banyak yang bermukim di Sumatra Barat. Di Indonesia, tempat domisili para anggota milis RantauNet menyebar di beberapa daerah. Di Pulau Sumatra, kota domisili mereka adalah Banda Aceh, Padang, Medan, Pekanbaru, Duri, dan Palembang. Di Pulau Jawa, anggota milis RantauNet menyebar di Bandung, Bogor, Surabaya, Yogyakarta, dan Semarang. Berdasarkan data juga tercatat, di Bogor bermukim pensiunan guru dan dosen, sedangkan di Denpasar berdomisili

pensiunan teknisi bandar udara. Di pulau Bali, anggota milis RantauNet hanya ada di Denpasar, yang merupakan ibukota provinsi.

Di samping itu, anggota milis RantauNet juga banyak yang bermukim di Kalimantan, terutama di Balikpapan dan Pontianak. Anggota milis RantauNet ini sebagian besar berkerja di perusahaan pupuk, pertambangan, dan farmasi yang banyak terdapat di kota itu. Kota utama di Sulawesi yang menjadi tempat domisili anggota milis RantauNet adalah Makassar dan Manado. Di Papua, anggota milis RantauNet hanya ada di Sorong, yang merupakan wilayah tambang. Sejauh ini, tidak ada data yang memperlihatkan anggota milis yang berdomisili di Maluku dan Nusa Tenggara.

Di luar negeri, wilayah domisili mereka beragam. Banyak anggota milis tersebar di beberapa negara. Di Afrika, anggota RantauNet terdapat di Mesir, Maroko, dan Afrika Selatan. Di Asia, anggota milis yang aktif banyak terdapat di Jepang, yang tersebar di berbagai kota, seperti Tokyo, Hiroshima, dan Shimane. Di Timur Tengah, anggota milis RantauNet berada di Qatar, Uni Emirat Arab, Yordania, Arab Saudi, dan Kuwait. Di Benua Amerika, wilayah domisili utama anggota milis RantauNet adalah Amerika Serikat. Mereka tersebar di beberapa wilayah, di antaranya California, Missisipi, Hawai, dan Arkansas. Australia juga menjadi daerah domisili dari beberapa anggota milis RantauNet. Di benua selatan ini, anggota milis tersebar di Sidney. Mereka juga ada di Tasmania, dan Selandia Baru.

Jenis pekerjaan atau profesi para anggota milis RantauNet sangat beragam. Anggota milis RantauNet ada yang berstatus mahasiswa, dosen, pengusaha, manejer perusahaan, pegawai negeri, pegawai swasta, hingga ibu rumah tangga dan pensiunan pegawai. Sejauh ini, berdasarkan data, tidak ada anggota milis RantauNet yang berprofesi sebagai pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang kecil. Mereka yang bekerja di perusahaan, menyebar pada berbagai jenis pekerjaan. Di Palembang, banyak anggota yang bekerja di PT Pupuk

Sriwijaya (PUSRI), yang bergerak dalam industri pupuk, dan PT Bukit Asam yang bergerak di bidang tambang batu bara. Di Sorong, mereka bekerja di perusahaan tambang emas dan minyak, dan di Pekanbaru serta di Duri umumnya anggota milis RantauNet bekerja di perusahaan minyak Caltex dan Pertamina.

Di California, Amerika Serikat, bermukim pensiunan dosen yang kini mengisi masa pensiunnya sebagai penerjemah untuk lembaga imigrasi. Meskipun tidak banyak, tetapi ada beberapa anggota yang berprofesi sebagai diplomat dan dosen di universitas di luar negeri. Beberapa orang anggota milis RantauNet merupakan pensiunan guru, dosen, dan teknisi di bandar udara. Di samping itu, ada anggota milis yang menjadi kontraktor, yaitu yang berada di Timur Tengah, seperti di Kuwait dan Qatar. Masih di Timur Tengah, beberapa anggota milis RantauNet di Uni Emirat Arab bekerja di bidang pertamanan.

Di Mesir dan Maroko, beberapa anggota milis RantauNet masih berstatus mahasiswa. Selain di Mesir dan Maroko, anggota milis yang masih berstatus mahasiswa umumnya berada di Jepang, Timur Tengah, Australia, dan Amerika Serikat. Selain di luar negeri, di Jakarta, Bandung, dan Bogor terdapat juga anggota milis yang berstatus sebagai mahasiswa. Beberapa orang berprofesi sebagai wartawan, majalah atau harian di Jakarta. Hanya ada satu anggota yang menyatakan diri sebagai ibu rumah tangga. Anggota ini adalah mantan dosen di sebuah universitas negeri di Padang dan kini bermukim di Amerika Serikat, mengikuti suaminya, seorang warga negara Amerika.

Deskripsi tersebut sekaligus menggambarkan rentang usia anggota milis RantauNet. Rentang usia anggota milis cukup lebar, yaitu antara 20-an tahun hingga 70-an tahun. Sesama anggota milis menggunakan sapaan yang beragam di antara mereka. Di antara sapaan sesama angota tersebut adalah *mamak, uda, uni, adiak, dan sanak.*

4.3 Latar dan Situasi Tutur Anggota Milis RantauNet

Anggota milis umumnya berkerja dan dengan tingkat ekonomi yang cukup. Dengan kemampuan ekonomi yang cukup baik itu, tidaklah mengherankan jika anggota RantauNet memiliki kepedulian sosial yang cukup tinggi untuk kampung halaman mereka. Untuk kepentingan sosial, anggota milis kemudian mendirikan RantauNet Foundation. Lembaga tersebut telah beberapa kali mengirimkan bantuan untuk korban bencana alam yang terjadi di Sumatra Barat dan membantu masyarakat Minangkabau yang menjadi korban bencana di daerah lain.

Selanjutnya, dari surat yang menjadi data penelitian ini terlihat daerah asal para penulisnya karena surat itu ditulis dalam beragam dialek, yang menjadi indikasi bagi daerah asal penulisnya. Selain itu, informasi tentang daerah asal juga bisa dilihat dari isi surat. Hampir seluruh anggota berasal dari daerah tingkat dua di Sumatra Barat. Yang paling banyak adalah penulis milis dari wilayah Agam dan Lima Puluh Kota. Dari Kabupaten Agam, anggota *milis* terutama banyak berasal dari Bukittinggi dan Kecamatan Banuhampu. Anggota dari daerah Agam umumnya menggunakan dialek Agam, dengan /*-no*/ untuk penanda /*-nya*/ serta menggunakan sapaan yang lazim dari daerah itu.

Dari Lima Puluh Kota, sebagian besar anggota milis berasal dari Kecamatan Suliki. Daerah Suliki biasa disebut daerah Mudiak. Mereka juga punya dialek yang khas. Dialek dari wilayah Mudiak dipakai oleh anggota dari wilayah Lima Puluh Kota. Dari data juga bisa diketahui, selain di RantauNet, beberapa dari mereka mempunyai milis khusus untuk berkomunikasi sesama alumni SMA. Akibatnya, ketika menanggapi milis dari anggota yang berasal dari wilayah yang sama, mereka terbiasa menggunakan dialek Payakumbuh.

Selanjutnya adalah anggota yang berasal dari daerah Pariaman, Tanah Datar, dan Solok. Sejauh ini, yang belum terlacak adalah peserta dari daerah Sijunjung (termasuk Dharmasraya) dan Pasaman (Pasaman dan Pasaman Barat).

4.4 Topik Pembahasan

Data yang ada memperlihatkan luasnya topik masalah yang mejadi bahan perbincangan sesama anggota milis RantauNet. Lingkup masalah yang menjadi topik bahasan sangat beragam; mulai dari masalah nama bandara, masalah pemilihan umum, masalah isu partai politik, masalah agama, masalah pendirian yayasan, masalah cerita rakyat, masalah kenaikan tarif telepon, hingga lelucon tentang berbagai masalah sosial.

Beberapa surat, bahkan berkaitan dengan janji pertemuan antaranggota. Konteks permasalahan bukan hanya yang berkaitan dengan kampung halaman, melainkan juga masalah pada tingkat nasional ataupun internasional. Ada tiga masalah yang mendapat tanggapan paling banyak dari peserta milis, yaitu nama bandara, masalah politik, dan masalah agama. Pembahasan akan difokuskan pada tiga masalah yang mendapat tanggapan paling banyak tersebut.

Keberadaan bandara internasional di Sumatra Barat tampaknya mendapat perhatian luas dari anggota milis. Terdapat 55 surat yang menulis masalah tersebut. Atas inisiatif beberapa anggota, RantauNet kemudian menampung aspirasi para anggota untuk melakukan *pooling* nama yang akan digunakan untuk bandar udara internasional di Minangkabau tersebut. Beberapa surat juga mencemaskan sistem pengelolaan bandara. Karena bandara didanai oleh pemerintah Jepang, ada anggota yang khawatir pengelolaannya nanti juga akan diambil alih pihak Jepang hingga modal dan keuntungan pihak penyandang dana terpenuhi.

Usulan anggota milis tentang nama yang akan digunakan untuk bandara sangat beragam. Untuk nama bandara, ada yang mengusulkan nama pahlawan nasional asal Sumatra Barat, nama tokoh mitos dalam cerita rakyat, nama etnik, nama nagari, nama pengarang, dan nama tokoh dalam salah satu novel yang cukup populer. Berdasarkan catatan pihak pengelola, ada 30 usulan yang masuk tentang penamaan bandara ini. Pengusul memberikan pendapat mereka masing-masing.

Pandangan anggota milis tentang masalah penamaan bandara mengalami fluktuasi. Ketika pertama kali masalah ini dimunculkan, pengelola memandang masalah penamaan bandara sebagai hal yang serius. Anggota milis pun menanggapi usulan itu secara serius dan berusaha memberikan pendapat yang meyakinkan. Namun, sebagaimana lazimnya diskusi di lepau, dalam suasana serius tersebut ada saja anggota milis yang berlaku usil.

Di saat anggota lainnya mengusulkan nama-nama pahlawan, ulama, pejuang kemerdekaan, tokoh cerita rakyat, atau nama negeri, tiba-tiba saja ada salah seorang anggota yang mengusulkan agar bandara tersebut diberi nama Datuk Maringgih, salah seorang tokoh antagonis dalam novel *Siti Nurbaya*, karya Marah Rusli. Ada juga yang mengusulkan agar bandara itu diberi nama Malin Kundang, tokoh pendurhaka dalam cerita rakyat *Malin Kundang*. Yang lainnya mengusulkan agar bandara itu diberi saja nama Bandaro, sebuah gelar adat yang cukup populer dan dipakai di banyak wilayah Minangkabau.

Dari data terlihat, ada tiga usulan penamaan bandara yang dominan, yaitu nama pahlawan, nama tokoh cerita rakyat, serta nama etnik. Akan tetapi, karena cukup banyak pahlawan nasional asal Sumatra Barat, usulan penamaan berdasarkan nama pahlawan menjadi sangat beragam. Nama yang diusulkan mencakupi pahlawan kemerdekaan, seperti Muhammad Yamin, Agus Salim, serta Sultan Alam Bagagarsyah; pemikir, seperti Syahrir, Tan Malaka, dan A.A. Navis; ulama, seperti Hamka dan M. Natsir; hingga pahlawan daerah, seperti Bagindo Azis Chan dan Khatib Sulaiman.

Tokoh cerita rakyat yang diusulkan umumnya berkaitan dengan legenda atau cerita rakyat yang cukup populer. Selain nama Malin Kundang, seperti yang diungkapkan tadi, ada yang mengusulkan nama Dang Tuanku, Bundo Kanduang, Cindua Mato, dan Gumarang (seluruhnya berasal dari legenda populer *Cindua Mato*). Nama etnik, yang diusulkan sebagai nama bandara, tentu saja, Minangkabau. Hanya saja banyak varian

yang diusulkan berkait an dengan hal tersebut. Misalnya, ada yang mengusulkan nama Minang Maimbau, Minangkabau Raya, atau Minangkabau saja.

Masalah politik yang paling banyak mendapat tanggapan dari sesama anggota milis sepanjang periode penelitian ini adalah masalah PKS, masalah transseksual, serta perolehan suara dalam Pemilu 2004. Masalah yang menyangkut isu politik tingkat nasional dibahas dalam 45 surat. Diskusi tentang PKS dan transseksual bermula dari berita sebuah media, yang kemudian disebarkan oleh salah seorang anggota RantauNet dalam milis ini. Masalah tersebut berkaitan dengan pencalonan Dede Oetomo, seorang gay yang juga seorang dosen di sebuah universitas di Surabaya, yang mencalonkan diri menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) untuk Jawa Timur. Masalah itu kemudian berlanjut dalam bentuk perbincangan sebuah stasiun televisi, yang menampilkan Dede Oetomo dan salah seorang Pemimpin Pusat Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Anggota milis mengomentari masalah itu dari berbagai sudut pandang. Ada yang melihatnya sebagai perjuangan kaum marjinal - kaum gay, lesbian, dan pelacur - dalam peta politik, ada juga yang melihatnya dalam sistem politik, sedangkan beberapa yang lain menggunakan perspektif keagamaan. Sebagian besar anggota milis tidak percaya bahwa PKS sebagai partai Islam mendukung pencalonan Dede Oetomo. Menurut mereka, justru karena tidak yakin akan didukung oleh salah satu partai politik, Dede Utomo memilih tidak mencalonkan diri melalui jalur partai. Ia memilih jalur Dewan Perwakilan Daerah (DPD) sebagai saluran aspirasi politiknya. Surat - menyurat tentang masalah ini juga menggambarkan sikap menolak sebagian besar anggota terhadap pencalonan Dede Oetomo. Tampaknya sebagian besar peserta milis adalah pendukung PKS.

Pembicaraan masalah perolehan suara dalam pemilu diikuti oleh peserta dari berbagai wilayah domisili. Mereka umumnya adalah perantau yang berasal dari Minangkabau yang bertugas sebagai panitia pemilu di wilayah mereka masing-masing. Para

penulis surat menyampaikan perolehan suara dari masing-masing partai di tempat mereka bertugas. Anggota milis yang lain kemudian menanggapi dan menyampaikan informasi serupa. Dari informasi itu, kemudian penulis surat berdiskusi, mencoba merumuskan peta politik serta harapan mereka terhadap hasil pemilu. Beberapa surat yang berasal dari luar negeri, juga mengabarkan suasana dan perolehan suara di kedutaan, tempat mereka melaksanakan pemilu.

Masalah tentang agama yang dibahas cukup banyak adalah masalah kewajiban memakai jilbab, yang dibahas dalam 33 surat. Para peserta milis mendiskusikan masalah ini dengan cukup intensif. Masing-masing pihak mengemukakan pendapat mereka. Pendapat tersebut didukung oleh berbagai dalil, dari masing-masing sudut pandang, yang juga disertai dengan penjelasan. Akibatnya, surat tentang masalah ini menjadi sangat panjang; kadang-kadang terdiri atas beberapa halaman. Di antara masalah yang berbeda itu adalah pendapat yang berbeda mengenai masalah jilbab. Satu pihak memandang bahwa memakai jilbab itu wajib hukumnya bagi wanita muslim, sedangkan pihak yang lain memandang memakai jilbab tidak wajib.

Kelompok pertama mengemukakan beberapa dalil Alquran untuk mendukung pendapat mereka. Pada beberapa surat selanjutnya, para pendukung ide tersebut menyajikan juga rangkaian hadis dan pendapat para ulama tentang sumber yang mereka gunakan. Pendapat kedua mendasarkan pendapatnya pada tafsiran yang berbeda tentang dalil yang dikemukakan. Mereka berpendapat bahwa dalil tentang wajibnya memakai jilbab tidak perlu serta merta diikuti. Setiap ayat harus diberi penafsiran. Penafsiran akan dipengaruhi oleh budaya setempat. Oleh karena itu, jilbab belum tentu wajib bagi orang Indonesia yang berada di daerah tropis.

Diskusi ini berlangsung kurang seimbang. Pendukung ide tentang wajibnya memakai jilbab memiliki wawasan pengetahuan keagamaan yang lebih luas sehingga mereka mampu mengemukakan pendapat dengan lebih lengkap,

sedangkan kelompok kedua tampaknya memiliki pengetahuan agama yang terbatas sehingga kurang mampu menandingi argumen kelompok pertama.

4.5 Penggunaan Bahasa dalam Milis RantauNet

Pengelola milis memberi kebebasan kepada para anggota untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di milis, asalkan bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh peserta lain (seperti yang telah diuraikan pada pengantar 'Sekilas Milis'). Pada data ditemukan tiga jenis bahasa yang dipakai para pengguna milis, yaitu bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa Arab hanya digunakan secara terbatas untuk istilah keagamaan (Islam). Meskipun beberapa angota bermukim di Arab, seperti Qatar, Mesir, Kuwait dan Emirat Arab, tidak satu pun surat yang ditulis dalam bahasa Arab.

Bahasa utama di milis RantauNet adalah bahasa Minangkabau. Berikut merupakan pembahasan tentang bahasa yang digunakan pada milis RantauNet, yang dilihat berdasarkan tiga topik utama dalam milis tersebut. Ketiga topik tersebut adalah masalah nama bandara, masalah politik, dan masalah agama.

4.5.1 Masalah Nama Bandara

Perspektif yang digunakan anggota untuk perbincangan mengenai masalah nama bandara lebih banyak mengenai masalah budaya. Dengan perspektif seperti itu, bisa dipahami mengapa bahasa Minangkabau merupakan bahasa yang paling banyak digunakan dalam surat yang berkaitan dengan usulan nama bandara. Bahasa Minangkabau yang umumnya digunakan adalah bahasa Minangkabau umum. Hanya beberapa surat yang menggunakan bahasa Minangkabau dialek tertentu yang masuk dalam perbincangan. Dari 55 surat, hanya 5 surat atau 10 % yang secara dominan menggunakan bahasa Indonesia. Surat terbanyak, atau 90 %, dominan menggunakan bahasa Minangkabau. Bahasa Inggris memang dipakai, tetapi

hanya digunakan untuk istilah teknis, terutama yang berkaitan dengan internet dan aspek teknis bandara. Penulis berbahasa Minangkabau umumnya menggunakan pola bahasa lisan, yang kemudian dituliskan, seperti yang terlihat pada data berikut.

(4) From: greatpaduka at yahoo.com (hoesin hanif) Date: Tue Apr 6 11:25:52 2004 Subject: [R@ntau-Net] Fwd: [Urang Awak] Votting nama baru bandara Kataping In-Reply-To: <000701c41ad6$db32ce80$14f999ca@hnrrbr> Message-ID: <20040406042523.64681.qmail@web60805.mail.yahoo.com> Assalamu A'laikum W.W. Ambo satuju namo Bandara di Sumbar diambiak dari namo-namo pahlawan nasional nan barasa dari Minang (Sumbar). Mancontoh ka daerah-daerah lain, di Sumatera hanyo Medan sajo barangkali namonyo nan marupokan namo suatu kawasan, Polonia. Mungkin juo di LN, ado juo nan dari namo org2 terkenal. Ado babarapo pahlawan kemerdekaan nan barasa dari **Minang** nan paralu diangkek, sarupo St. Syahrir, Tuangko Nan Rendceh, Haji Sumaniak, Haji Miskin dan Haji Piobang, penyebar Islam di **Minang**. Mungkin ado namo nan lain, diinventarisir dek moderator, diadokan pooling dan diusuakan ka nan mamacik. Wassalam H.Dt.Panduko Nan Gadang.

(5) From: zhendrif at yahoo.com (=?iso-8859-1?q?Bandaro=20Labiah?=) Date: Tue Apr 6 12:42:16 2004 Subject: [R@ntau-Net] Usulan nama Bandara baru " Ketaping" In-Reply-To: <20040403013404.88720.qmail@web41301.mail.yahoo.com> Message-ID: <20040406054146.36631.qmail@web60005.mail.yahoo.com> Assalamu'alaikum Wr.Wb. Tarimokasi Mak Zul Amri, lah manjagokan nan talalok, pado beko lah ka diresmikan baru takana, elok kini-kini ko diasiangkan (disiapkan) namo nan kadipakai tu. tantangan namo palabuahan kapa tabang nan kadipakai, kok buliah pulo mausua, ambo

mausua mamakai gelar (imbauan) basipaik kaMinangkabau-an, yaitu nan ado dalam Sejarah () saumpamo Bundo Kanduang dlsb. Jadi indak kapado namo saurang urang doh, karano di awak ko, hasia karajo pado dasarno adolah karajo samo, jarang urang awak nan mahasiakan sasuatu surang-surang, untuak kamaambiak putusan pun biasono iyo bapasamokan, dilain pado itu, urang awakko, iyo jarang (indak amuah) mang- "kultus-individukan" saurang urang, karano pado dasarno satiok urang (manusia) samo kaduduakanno, nan balain adolah fungsino. Umpamo kito caliak pado nan sudah, kalau surang laki-laki alah barumah tanggo, mako nan namo alah baganti jo Gala. Kalau kito sabukkan Datuak Bandaro, tantu nan tabaco diurang adolah Datuak Bandaro sajo, Datuak Bandaro nama nan dimukasuk, tantu indak bisa tapek ka badan diri urang saurang karano Datuak Bandaro ko kan banyak, alah ganti baganti pulo, tapi kalau namo si Fulan nan dipakai, tantu jaleh bana urangno. Alasan nan lain adolah untuak basipaik adia, kalau kito pakai salah saurang namo Pahlawan, baa pulo Pahlawan nan lain?. dima kadilatakkan? kok dilatakkan ditampaik nan lai mungkin indak samo nilaino. Jadi untuak mangana kampuang, rasono namo nan kadipakai ancaklah nan babun ka-Minangkabau-an Sakian sajo dari ambo. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

(6) From: nofendri.lare at cya-lawfirm.co.id (Nofendri T. Lare) Date: Tue Apr 6 13:37:27 2004 Subject: [R@ntau-Net] Usulan nama Bandara baru " Ketaping" References: <003701c4194d$d23ce980$7b0094ca@r> Message-ID: <062101c41ba2$93320fc0$0300a8c0@indo.net.id> Iyo yohh.... Tapi lai kasampai mimpi awak ko nan berwenang nantinyo tu???? Nan mamulai postingan iko adolah mak Zul, jadi mak Zul punyo tangguang jawab manampuang masukan2 dari sanak awak di palanta ko. Kalau ambo satuju, tentang pemakaian nama yang bercirikan **Minang**

untuak Namo bandara nan sabanta lai salasai ko. Sebagai tambahan, dari ambo iko namo2 tersebut : 1. Bandara Bundo Kanduang (Bundo Kanduang Airport) 2. Bandara Peto Syarif/Tuanku Imam Bonjol (Tuanku Imam Bonjol Airport) 3. Bandara Merapi Singgalang (Merapi Singgalang Airport) 4. Bandara Alam Minangkabau (Alam Minangkabau Airport)

Pada data (4)—(6) terlihat beberapa cuplikan surat yang ditulis dengan menggunakan bahasa Minangkabau ragam lisan. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan beberapa kosakata bahasa Minangkabau yang tidak baku dan penggunaan struktur lisan bahasa Minangkabau.

Dalam beberapa surat anggota milis menulis dengan dialek daerah mereka sendiri, terutama bagi penulis yang berasal dari Bukittinggi dan Pariaman. Surat-surat dalam bahasa Minangkabau umumnya ditulis oleh penulis berusia di atas 50 tahun. Meskipun mereka telah lama bermukim di rantau, mereka tampaknya lebih senang dan akrab jika menggunakan bahasa Minangkabau dalam komunikasi sesama orang Minangkabau.

Surat yang menggunakan bahasa Indonesia terlihat ditulis oleh penulis yang berusia muda yang bermukim di rantau. Penulisnya memahami bahasa Minangkabau dengan baik, tetapi tidak terbiasa menulis dalam bahasa Minangkabau. Sebaliknya, penulis surat di milis tersebut menggunakan bahasa Indonesia dengan cukup baik pada surat-suratnya. Berbeda dari sebelumnya, penulis muda menggunakan bahasa Indonesia ragam tulis, bukan menggunakan ragam lisan yang dituliskan. Hal tersebut disebabkan penulis tidak terbiasa atau kurang *fasih* menggunakan bahasa Minangkabau, tetapi hasrat untuk mengikuti diskusi tentang masalah kampung halaman cukup tinggi. Hal tersebut umumnya terjadi pada penulis yang lahir, besar, dan menetap di rantau.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik pada milis RantauNet terlihat pada rancangan proposal resmi yang disusun untuk diajukan ke lembaga pemerintahan mengenai

pengajuan beberapa usulan nama bandara, berdasarkan diskusi yang berkembang dalam milis tersebut. Rancangan tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia resmi ragam baku.

4.5.2 Masalah Politik

Masalah PKS (Partai Keadilan Sejahtera) dan transeksual merupakan masalah politik (dan agama) dengan cakupan nasional. Dari 45 surat tentang masalah tersebut, hampir seluruhnya ditulis dalam bahasa Indonesia. Hanya satu penulis, yang juga merupakan orang pertama yang menyampaikan masalah ini di dalam milis RantauNet, yang menulis dalam bahasa Minangkabau. Selebihnya, mereka menulis dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, bahasa Indonesia yang digunakan merupakan bahasa Indonesia dialek Jakarta, seperti yang terlihat pada data berikut.

(7) From: ronal_chandra at yahoo.com (ronal chandra) Date: Wed Apr 7 13:17:38 2004 Subject: [R@ntau-Net] pks dan transeksualisme In-Reply-To: <000401c41c50$890c90c0$54759eca@KELUARGA> Message-ID: <20040407061711.87731.qmail@web60509.mail.yahoo.com> Wah...? Kaget...? Heran...? melongo....? Membaca postingan Uni Evi seakan gak percaya, saya langsung buka google dan searching dengan id "dede Oetomo seorang gay", Diam dan Bungkam ....., kaget tentu tidak yang namanya mencapai kemenangan segala cara bisa ditempuh, segala pembenaran bisa dilakukan, segala jurus pitung dalam berkelit bisa terlontar... Satu hal yang pasti " Islam bisa tegak dengan cara yang Haq".... Wassalam Ronal Chandra (Sedang Melongo) -- " -- (*o*) --" wrote: > > barusan saya baca berita agak mendalam dari milis > fokalunand. katanya, Dede Oetomo, seorang dosen dari > surabaya, pernah menghebohkan media massa indonesia > sekitar tahun 80-an karena terang2an mengaku sebagai > gay, dicalonkan sebagai dpd jatim oleh PKS.

(8) From: arfian at pa3.so-net.ne.jp (Muhammad Arfian) Date: Wed Apr 7 13:45:12 2004 Subject: [R@ntau-Net] pks dan transeksualisme References: <000401c41c50$890c90c0$54759eca@KELUARGA> Message-ID: <028301c41c6b$eb1a8a40$d0fe2e85@arfian1rrx6d5x> Assalaamu'alaykum wa Rahmatullaahi wa Barakatuhu Hehehe, Uni Evi, kalo bawa isu, tolong dibawa juga artikel/mail yang menyebutkan fakta yang dipermasalahkan, agar bisa dikonfirmasi dulu. Banyak memang isu-isu tentang PKS, seperti dibiayai oleh jaringan teroris dan sebagainya yang contohnya adalah dimasukkannya Yayasannya Dr Hidayat Nurwahid oleh PBB ke dalam daftar jaringan teroris, dan kemudian terbukti salah dan diakui oleh Amerika yang membuatnya. Nah, yang ini pun mestinya dilihat siapa dan apa yang dikatakannya, jangan hanya lempar isu tetapi gak ada referensinya. BTW, untuk menjadi anggota DPD, seseorang harus tidak berafiliasi kepada sebuah partai politik (ini syarat secara hukum lho), jadi tidak mungkin seorang calon anggota DPD dicalonkan oleh partai politik. Secara logika hukum, isu yang dibawa Uni Evi ini tidak pas, dan mestinya langsung gugur validitasnya. Nah, yang mesti dipertanyakan saya kira apa motif orang membawa isu ini ke milis fokalunand itu? Apakah karena cuman gak tau tentang hukum pencalonan anggota DPD, sehingga mudah saja menerima isu semacam itu? Atau kesalahan singkatan PKS dengan PSK (Pekerja Seks Komersial)? Setahu saya sebagai orang Surabaya (saya masih punya KTP Surabaya lho), Dede Utomo itu didukung oleh Waria yang kebanyakan PSK. Atau ada kesengajaan? Silahkan diverifikasi dulu Uni Evi... Wassalaamu'alaykum wa Rahmatullahi wa Barakatuhu

(9) From: " — (*o*) —" To: Sent: Wednesday, April 07, 2004 12:26 PM Subject: [R@ntau-Net] pks dan transeksualisme barusan saya baca berita agak mendalam dari milis fokalunand. katanya, Dede Oetomo, seorang dosen dari surabaya, pernah menghebohkan media massa Indonesia sekitar tahun 80-an karena terang2an mengaku sebagai gay, dicalonkan sebagai dpd jatim oleh PKS. terus terang, saya terkesima dan lama juga melamun di muka pc. betapa tidak, PKS yg ngotot "menghimbau" perempuan agar berkerudung dan menarik kerudung itu sampai ke bawah dada, karena itu katanya sudah2 jelas2 perintah Allah begitu welcome pada salah satu penyandang transeksualisme. ada yg bisa memberi pencerahan, pelajaran apa yg bisa saya petik dari realitas ini?

Pada data (7) — (9) terlihat beberapa surat yang ditulis dalam menggunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta. Hal tersebut ditandai oleh banyaknya penggunaan kosakata bahasa Indonesia dialek Jakarta, seperti *barusan, gak, heboh, cuman,* dan *gak tau.*

Masalah politik lain yang juga banyak dibahas adalah masalah perolehan suara dalam Pemilu 2004. Ada 20 surat yang membahas masalah tersebut. Bahasa yang digunakan untuk surat tentang masalah politik merupakan campuran dari beberapa bahasa, di antaranya campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau. Meski demikian, tetap ada salah satu bahasa yang digunakan yang lebih dominan.

Gejala kebahasaan yang menarik untuk masalah politik ini adalah kecenderungan pemakaian bahasa dalam hubungannya antara usia dan domisili penulis surat. Penulis berusia muda dan lahir serta besar di rantau umumnya menggunakan bahasa Indonesia ketika menulis surat dalam milis tersebut. Walaupun memahami bahasa Minangkabau, mereka tidak cukup mahir untuk menulis dalam bahasa Minangkabau. Faktor lainnya adalah para anggota milis yang berusia muda tersebut tampaknya juga merasa kurang akrab jika menulis dalam bahasa

Minangkabau. Untuk menunjukkan keakraban, mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta. Pada data terlihat, dalam beberapa surat, terutama masalah PKS dan transeksual, banyak digunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta tersebut.

Anggota milis yang berusia tua dan lahir serta besar di kampung cenderung menggunakan bahasa Minangkabau. Domisili sepertinya tidak mempengaruhi meskipun para anggota berdomisili di berbagai daerah, bahkan di luar negeri. Sebagai orang yang lahir dan besar di kampung, mereka lebih mahir berbahasa Minangkabau dan merasa akrab berkomunikasi dalam bahasa tersebut sehingga sebagian besar surat mereka tulis dalam bahasa Minangkabau. Hal itu terlihat pada data milis yang membahas masalah perolehan suara dalam pemilu.

(10) From: mulyadi at pusri.co.id (mulyadi@pusri.co.id) Date: Tue Apr 6 23:12:49 2004 Subject: [R@ntau-Net] Pemilu di Komplek Pusri Palembang In-Reply-To: References: Message-ID: <48994.202.159.31.243.1081269171.squirrel@webmail.pusri.co.id> Assalamualaikum wr.wb Dunsanak Warga RN, dunsanak milis balerong IKM Pusri dan Warga Sulik Ayie dimano sajo barado, Dengan alah salasainyo Pemilu Legislatif sarato perhitungan suaronyo tadi malam, kami dari anggota KPPS nan ado sebanyak 5 buah di dalam Komplek Pusri Palembang ingin malaporkan sangenek tentang Pemilu tsb ka dunsanak kasadonyo. Pencoblosan dilaksanakan tapek pukua 07.00 WIB, masiang2 TPS nan limo buah tu didatangi oleh warga komplek sebanyak +/- 1100 urang, jadi satiok TPS ado pemilih sebanyak labiah dari 200 urang. Pemilu nan kini jauh babedo jo Pemilu sabalun2 nyo, jauah labiah rumik dibanding Pemilu nan lalu2. Partai banyak sahambua ditambah daftar caleg nan batirik di kolom partainyo masiang2 mambuek karateh suaro manjadi sagadang duo kali koran Singgalang, bahkan untuak DPRD Prov. Sumsel karatehnyo terdiri dari

duo lembar, yaitu : partai 1 s/d 12 dikarateh nan partamo dan partai 13 s/d 24 di karateh ciek lai, jadi sangaik rumik bana. Kami pernah juo manjadi anggota KPPS di tahun 1996 (di tahun 1999 kami indak sato) nan lalu indak sarumik ko bana. Kami baru bisa manyalasaikan perhitungan suaro pado pukua 21.30 dan disarahkan ka kalurahan tapek pukua 22.00 WIB. Iyo bana seso awak dibuek e. Samantang pun baitu, tapi kami pueh dapek melaksanakan tugeh nan dibebankan ka kami oleh Negara tu dengan sukses. Adopun urutan 5 besar partai nan diminati dek warga Komplek Pusri adolah sbb : 1. PKS, dengan perolehan suaro = 35,0 % 2. Partai Demokrat = 19,1 % 3. Golkar = 14,5 % 4. PAN = 11,8 % 5. PDIP = 7,0 % Sadangkan secaro Nasional dari informasi website KPU sabantako ambo caliak s/d pukua 23.00 malam ko, urutan 5 besarnyo adolah : 1. PDIP, dengan perolehan suaro = 19,45 % 2. Golkar = 15,17 % 3. Partai Demokrat = 13,35 % 4. PKS = 13,01 % 5. PKB = 10,38 % Sakian info dari ambo di Bumi Sriwijaya ko, semoga partai nan berbasis Islam dan Moral nan akan manang. Wassalam.

4.5.3 Masalah Agama

Masalah tentang agama yang banyak dibahas dalam surat milis RantauNet adalah masalah kewajiban memakai jilbab. Penulis menemukan 33 surat. Penulis surat berdomisili di berbagai wilayah, di Indonesia ataupun luar negeri. Usia mereka berada dalam rentang yang cukup lebar, sejak dari mahasiswa hingga pensiunan pegawai dan karyawan. Rentang usia itu sekaligus mengindikasikan tempat lahir dan tempat besar penulis.

Penulis berusia tua lahir dan besar di kampung, kemudian merantau ke tempat lain. Sebagai orang yang lahir dan besar di kampung, mereka adalah pemakai aktif bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau menjadi bahasa sehari-hari sehingga mereka mampu dengan fasih dan akrab menggunakannya. Surat yang ditulis oleh penulis berusia tua, umumnya ditulis dalam bahasa Minangkabau.

Penulis yang berusia muda, umumnya, lahir dan besar di rantau. Dilihat dari bahasa yang mereka gunakan, sepertinya mereka merupakan pengguna pasif bahasa Minangkabau. Diperkirakan, mereka mengenal bahasa Minangkabau melalui orang tua atau keluarga yang menggunakan bahasa Minangkabau untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan keluarga. Penulis berusia muda tersebut memahami bahasa Minangkabau, tetapi tidak fasih menggunakannya. Mereka lebih akrab dan fasih berbahasa Indonesia dialek Jakarta. Itulah sebabnya, pada beberapa surat dalam milis RantauNet, terutama untuk menunjukkan keakraban, mereka menggunakan bahasa Indonesia dialek Jakarta.

Satu catatan penting perlu dikemukakan sehubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis. Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan untuk menjelaskan argumentasi dan memberikan deskripsi tentang masalah agama. Hal tersebut tidak hanya berlaku, terutama pada penulis berusia muda, tetapi juga pada sebagian besar penulis berusia tua. Hal itu menunjukkan bahwa untuk berargumentasi, menjelaskan masalah, anggota milis memandang bahasa Indonesia ragam tulis lebih meyakinkan dan tidak menimbulkan bias. Kutipan dan dalil, penjelasan dalil serta tafsir atas dalil keagamaan yang dikemukakan, disampaikan dalam bahasa Indonesia ragam tulis, seperti yang terlihat pada data berikut.

(11) From: dinda_love2002 at yahoo.ca (dika) Date: Wed Apr 7 14:43:31 2004 Subject: FW: [R@ntau-Net] Petani Nunggak Rp81 M - dari rantau utk kampuang In-Reply-To: <407318D9.8030409@pacific.net.id> Message-ID: <20040407074301.92137.qmail@web21509.mail.yahoo.com> Isna Huriati wrote: Assalamu'alaikum wr wb. Kutipan pengantar tafsir karangan pak Quraish tersebut memang tidak berhubungan lansung dengan persoalan jilbab,. Kalau nanda memperhatikan dengan tenang tentu nanda dapat mengambil makna dari kutipan pengantar tersebut. Waalaikumsalam.Wr.Wb. Justru dengan ketenangan hati saya makanya saya tahu apa makna yang disampaikan

oleh Bapak Quraish Shihab dalam masalah itu.Yang pasti kita tidak boleh mengambil sembarangan tafsir aja atas perkataan seseorang,kalau ia tidak jelas menyatakannya.Sekali lagi ngak bisa di jadikan standar atas pernyataan Bapak Quraish dengan persoalan Jilbab yang saya tanyakan.Itu namanya bunda Isna asal menceplok saja,juga asal mengartikan saja,tanpa bukti yang jelas. Saya mendengarkan jawaban pak Quraish mengenai jilbab atas pertanyaan langsung pada waktu pengajian kami sebelum beliau menjadi duta besar, begitu juga saya pernah membaca keterangan beliau pada sebuah media tulis. Jawaban pak Quraish memangnya apa,..? setahu saya beliau mengatakan jilbab itu wajib,ketika di tanya orang jilbab seperti apa yang benar menurut islam.beliau menjawab,persis seperti jawaban teman saya Rahima di kairo ketika ditanya orang masalah Jilbab itu bagaimana. Pernah suatu saat saya berdiskusi dengan kenalan kenalan yang mendalami bidang agama dan menanyakan kepada mereka kenapa sering sekali terjadi perdebatan mengenai penafsiran al-Quran atau hadist seolah olah tafsiran merekalah yang betul. Sekali lagi kalau masalah jilbab itu sudah pasti dalilnya.Yang dimaksudkan oleh kenalan bunda Isna itu saya kira penafsiran Al Qur'an hadist dan lainnya yang dalilnya tidak jelas,maka perlu di tafsirkan,maka terjadi perbedaan pendapat.Itu dibenarkan dalam islam....

Pada data (11) yang merupakan cuplikan surat berupa argumentasi dan deskripsi masalah agama, terlihat penggunaan bahasa Indonesia mendominasi isi surat. Dari isi surat (dari kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang dituju), terlihat bahwa penulis surat tersebut berusia muda. Bisa jadi, karena lebih fasih, untuk kelancaran berargumentasi menjadi alasan si penulis untuk menggunakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa Minangkabau (atau bahasa lainnya).

Dari data yang ada, pengamatan terhadap aspek sosiolinguistik bahasa dalam milis RantauNet memperlihatkan kecenderungan bentuk penggunaan bahasa seperti berikut. **Pertama,** jenis bahasa yang digunakan penulis pada umumnya ditentukan oleh usia penulis. Penulis berusia tua yang lahir dan besar di kampung lebih mahir, fasih, dan suka menggunakan bahasa Minangkabau. Penulis berusia muda yang lahir dan besar di rantau, lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Kedua, bahasa yang digunakan penulis tidak mempunyai keterikatan yang kuat dengan wilayah tempat tinggal penulis ataupun masalah yang dibahas. Penulis berusia tua yang tinggal di Amerika dan Australia, misalnya, memilih menggunakan bahasa Minangkabau untuk membahas masalah politik, sosial, dan keagamaan. Sebaliknya, penulis berusia tua yang tinggal di Jakarta dan Surabaya, memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk masalah yang sama.

Ketiga, bahasa Minangkabau yang banyak digunakan adalah bahasa Minangkabau ragam lisan, yang kemudian dituliskan. Hal itu memperlihatkan pandangan pemakai bahasa itu bahwa bahasa Minangkabau digunakan sebagai bahasa lisan. Saat menjelaskan argumen atau mendeskripsikan suatu masalah, yang harus disampaikan secara sistematis dalam bentuk ragam bahasa tulis, sebagian besar penulis mengunakan bahasa Indonesia.

Keempat, meskipun sebagian besar anggota milis memahami dengan baik (beberapa) bahasa asing, tetapi bahasa asing tidak pernah menjadi bahasa utama surat dalam milis RantauNet. Hanya surat berisi pengumuman yang diambil dari sumber lain yang berbahasa asing saja yang ditampilkan dalam bahasa aslinya. Surat itu tidak ditulis oleh anggota milis.

BAB V
ALIH KODE, CAMPUR KODE, DAN INTERFERENSI DALAM MILIS RANTAUNET

5.1 Pengantar

Seperti yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, pemakaian bahasa dalam milis RantauNet merupakan pemakaian bahasa yang majemuk. Faktor kedwibahasaan/kemultibahasaan mempengaruhi pemakaian bahasa pada milis tersebut sehingga terjadi penggunaan bahasa yang saling mempengaruhi. Penggunaan bahasa tersebut hadir, di antaranya dalam bentuk alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode tersebut terjadi pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat. Alih kode dan campur kode yang terjadi pada milis tersebut telah menyebabkan terjadinya interferensi bahasa.

Pada data terlihat, hampir dalam seluruh surat, terjadi interferensi bahasa. Interferensi tersebut terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia, pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia; interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau, pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau; interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia, pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia; dan interferensi bahasa asing terhadap bahasa Minangkabau pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau. Berikut analisis alih kode, campur kode dan interferensi yang terdapat dalam milis RantauNet.

5.2 Alih Kode

Pada data terlihat terjadi beberapa alih kode pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat, seperti yang terlihat pada data berikut.

(12) *From: palai_rinuak at hotmail.com (Z Chaniago) Date: Tue Apr 6 18:20:54 2004 Subject: [R@ntau-Net] Telkom Janji Tingkatkan Pertumbuhan Telepon Tetap Message-ID: http://www.detikinet.com/index.php/detik.read/tahun/2004/bulan/04/tgl/01/time/191756/idnews/121061/idkanal/112* Telkom Janji Tingkatkan Pertumbuhan Telepon Tetap Reporter: Ni Ketut Susrini detikcom - Jakarta, Dirut Telkom, Kristiono menyatakan pemberlakuan kebijakan tarif *rebalancing* sebesar 9% memacu pertumbuhan jumlah satuan sambungan telepon tetap sebesar 15% sampai 16%, dari sebelumnya hanya 9%. Kebijakan *rebalancing* tarif ini menurutnya akan membangkitkan semangat berinvestasi untuk telekomunikasi saluran tetap. "Masyarakat harus paham, bahwa ada perbandingan tarif antara saluran tetap dan seluler yang mahal. Investasi dan *fix line* lebih mahal dibanding seluler, makanya *line* tidak bisa berkembang, karena tarifnya yang selama ini terus ditekan oleh pemerintah," kata Kristiono di Jakarta, Kamis (1/4/2004). "Selama ini, masyarakat tidak menyadari mahalnya beban biaya yang ditetapkan untuk seluler. Tapi ketika tarif lokal dinaikkan, masyarakat marah, tapi menghadapi tarif seluler yang sedemikian mahal, masyarakat dengan mudah menerimanya," kata Kristiono. Menurut Kristiono, dari pemberlakuan tarif *rebalancing* ini, PT Telkom akan memperoleh peningkatan pendapatan sebesar 3% dari pendapatan semula. Ketika dikonfirmasi mengenai waktu pemberlakuan tarif baru yang ditetapkan sebelum Pemilu ini, Kristiono menegaskan bahwa sebenarnya ini kebijakan yang harus segera dilaksanakan

mengingat peniberlakuannya yang sudah cukup lama tertunda. "Kebijakan ini seharusnya sudah diberlakukan sejak Januari lalu, dan pemberlakuannya sudah tertunda terus selama 16 bulan." Telkom menambahkan, bahwa mereka tidak menaikkan tarif komunikasi/akses internet temasuk akses dial up internet ke PWS *(Point of Wholesale) layanan ISP (Internet Service Povider)* lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Mundarwiyarso, *Head of Corporate Communications* PT Telkom Tbk menanggapi adanya kritikan dan pertanyaan dari masyarakat yang mengira Telkom juga menaikkan tarif komunikasi via internet. Tarif akses dial up internet ke PWS layanan ISP (Internet Service Povider) lain tidak berubah yaitu sebesar Rp 100,-/ menit. Tidak berubahnya tarif dial up internet menurut Mundar adalah dalam upaya Telkom mendukung perkembangan industri jasa internet dan menyediakan akses internet yang murah bagi masyarakat. Menurut Mundar, Telkom dalam waktu dekat ini merencanakan mengeluarkan layanan baru akses internet khusus bagi dunia pendidikan dengan tarif yang sesuai...

(13) *From: RantauNet-bounces@groups.or.id [mailto:RantauNet-bounces@groups.or.id]On* Behalf Of Muhammad Dafiq Saib Wa'alaikum salam wr.wb. Kok usua mak Malin nan aslino tu bana dipakai, mungkin sakaligus bisa untuk masuak ka *Guiness Book of Record* nampakno tu. Bandara jo namo tapanjang di dunia. Cuma kok ka manyewo taksi urang ka pai ka Bandara, raso ka ilang pulo aka urang manyabuik-an namo nan sapanjangtu agakno. Wassalamu'alaikum wr. wb., Lembang Alam

(14) *From: stsinaro atyahoo.com (Sutan Sinaro) Date: Fri Apr 9 15:11:33 2004 Subject: [R@ntauNet] jalan (2 In-'Replj-To: <20040408061026.97 805.gmail@mbW007.mail.yahoo.com> Message-ID: 2004Q40908W42A305.gmail@webW009.mail.yahoo.com-*

Assalamu'alaikum.w.w. ....Kito sambuang baliak nan kapatang.... Jadi, aka sajo indak dapek mambuek urang menjadi clok. Sabab aka tu ado pasang suruiknyo. Itu sababnyo dalani hukum fiqih urang baraka dihukum, disabuik mukalaf, urang gilo indak kanai ukun. Urang gilo indak masuak narako kalau nyo gilo dari ketek. Kalau lah gadang (dewasa), lah 40 baru gilo, kanai juo. Tapi urang nan alah 40 tahun, kalau inyo indak pernah gilo sabalunnyo, indak ka gilo-gilo do tu. Nabi mangecekkan, "Barang siapa yang sudah berumur 40 tahun maka selamatlah ia dari 3 perkara, gila, sopak dan kusta". ... Dek urang awak ado pulo nan babali tu .... :) Kito baliak baliak, aka sajo indak cukuik mambuek urang jadi elok. Mako kito paralu hidayah. Kito mintak hidayah. Dek karano aka indak dapek mambanakan ado atau ndak ado nyo Allah. Aka dapek mamikiakan sekedarnyo sajo. Kito mintak hidayah ko kapado Allah. Jan dimintak ka manusia hidayah. Mamintak ko..... mintaklah ka Allah.... Dek karano Allah sayang ka hamba nan rajin mamintak. Tetapi manusia berang, tabik jiin, kalau awak acok mamintak. Allah suko, sayang, rindu ka urang nan rajin mamintak. Kana dan ingek ko elok-elok.... Kana elok-elok bana ko. Tapi Allah berang ka urang nan jarang mamintak ka Inyo. Manusia berang ka urang nan suko mamintak ka inyo dan sanang kalau indak dimintak. Mako mintaklah ka Allah swt., sampai nan saketek-keteknyo. Sampai tali sipatu pun buliah dimintak. Cuma nan patuik dimintak tiok ari dalam hal iko adolah hidayat. jalan nan luruih. jalan nan luruih nan baa? *"Ih dinash Shiraathal mustaqiiim"*. Dan memang dalam sumbayang tiok hari dimintak. Subuah-subuah, *"Allahumah dint fi man hadaid"* Yaa Allah berilah kami hidayah Dalam duduak antaro duo sujuik, *Rabbir-firgbli, warhamni wajburni warfa'ni warzuqni..... wahdini.. mahdini* ko aratinyo.... "Beri aku hidayah". Mako handaklah diselaraskan, disamokan antaro nan dimintak jo perbuatan. Ikolah nan

dinamokan "taufiq". Acok awak mandanga dari ustad-ustad, wabillahit taufiq wal hidayah. Sabananyo *"wabillahil hidayah wat taufiq*[11]. Hidayah dulu baru taufiq. Sasudah mamintak ka Allah hidayah, barulah perbuatan kito, amalan awak, parangai awak jo pitunjuak Allah swt. harus diselaraskan. Iko nan disabuik taufiq. Taufiq maknanya muafakad. Muafakad maknanyo sasuai, sejajar diantaro amalan jo permintaan. Awak mamintak dari pagi-pagi berikan kan aku hidayat ya Allah .....eh ikuiklah hidayat tu.... Jan pagi-pagi mintak hidayah, kalua-kalua rumah.. duduak-duduak di lapau main domino. "...Manga ngku pagi-pagi...ko ?" "...Eh indak,...bukak-bukak gak salacuik",,...:) Urang padusi, pagi-pagi mintak hidayah, kalua-kalau rumah... ndak bajilbab.....:) ... Baa awak nio hidayah tapi awak ndak ikuik hidayah tu. Nan awak mintak tiok ari dari pagi sampai 17 kali kecuali hari jum'at 15 kali. Baa ka dapek hidayah kalau indak diiriangi jo taufiq. Dek sabab itu, kito mcsti ikuik apo nan disyari'atkan. Barulah berbahagia dunia dan berbahagia di akhirat. Kemudian *shiraathal lad^ii na an'amta 'alaihim.* Jalan nan dimintak tadi itu jalan nan baa ?. ...oops lah panjang pulo.... ...

Pada data (12), yang merupakan cuplikan surat, terlihat terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam bentuk kata dan frasa, yaitu pada beberapa bentuk kata khusus, seperti *rebalancing, Point of Wholesale,* dan *Head of Corporate Communications PT Telkom Tbk.* Penulis surat sengaja melakukan alih kode karena dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan konsep yang mengacu pada konteks kata dan frasa tersebut. Kalau pun ada, jika diubah ke dalam bahasa Indonesia, maknanya menjadi kurang tepat.

Pada data (13), yang juga merupakan cuplikan surat, terlihat adanya alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris dalam bentuk frasa yaitu pada frase *Guiness Book of Record.* Penulis surat sengaja melakukan alih kode karena dalam

bahasa Minangkabau tidak ditemukan konsep yang mengacu pada konteks *Guiness Book of Record* tersebut Data (14) memperlihatkan hal yang berbeda dengan data (12) dan (13).

Data (14) memperlihatkan terjadinya alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Arab. Alih kode terjadi ketika penulis beralih ke bahasa Arab, berupa bacaan ayat-ayat (doa), yaitu *Ih dinash Shiraatbal mustaqiiim, Allahumah dini fi man hadaid.* 'Yaa Allah, berikanlah kami hidayah'. Dalam duduak antaro duo sujuik, *Rabbir firghli, warhamni wajburni warfa'ni war^uqni..... wahdini. wahdini, "wabillahil hidayah wat taufiq", shiraathallad^iii na an'amta 'alaihim.*

5.3 Campur Kode

Seperti yang telah diuraikan pada bagian kerangka teori, pembahasan campur kode mengacu pada pendapat yang disampaikan oleh Jendra (dalam Sumalia, 2000:143-147), yang mernbagi peristiwa campur kode menjadi 3 bagian, yaitu (1) campur kode intern, (2) campur kode ekstern, dan (3) campur kode campuran. Pada data, ketiga bentuk campur kode tersebut ditemukan, seperti berikut.

5.3.1 Campur Kode Intern

Pada data tidak banyak ditemukan campur kode intern, hanya ada beberapa seperti yang terlihat pada data berikut.

(15) *From mhanif at infokom.net Thu Apr 8 14:20:38 2004 From: mhanif at infokom.net (Muhammad Hani]) Date: Thu Apr 8 14:21:29 2004 Subject: [R@ntauNet] Sum bar dan ParPOl References: Message-ID: <011301c41d39$fedf3980$04c693ca@Infokom>* Kalau manuruik ambo salaku umat Islam sarancaknyo awak menyalurkan aspirasi awak ka Partai nan beridiologikan Islam karano ndak mungkin awak mengharapkan orang non Muslim akan mamiliah Partai nan beridiologikan Islam (bak kato urang tuo2 dulu kalau indak awak sia lo lei). Katiko tu prinsipnyo, Ayolah, ojo isin-isin, kato urang jawa. Tapi

dek Pamilu 2004 alah salasai awak tingga bado'a mudah2 caleg2 nan kaduduak di Legislatif tu bisa mengemban amanat rakyat Jan sampai cando anggota DPRD I Sumbar hasil Pemilu 99 dimana awak liek di TV ado nan terlibat korupsi salaku urang ^^^g yo lah tamalu bana awak rasonyo. Sakian dulu kalo ado kato nan salah ambo mohon ma'af ka dusanak kasadonyo Wassalamu'alaikum ww Rang Pikumbuah...

(16) *From mismetis atpusri.co.idMon Apr 5 20:08:58 2004 From: mismetis at pusri.co.id (M. Ismet Ismail) Date: Mon Apr 5 20:07:30 2004 Subject: [R@ntauNet] Petani Nunggak Rp81 M - dari rantau utk kampuang References: <406D861F.9080501@padftc.net.id> Message-ID: <001801c41 bOJ$5de40320SO11 eOa96@m7x6y8>* Assalamu'alaikum ww Sanak Isna, sabananyo masalah palacuran iko alah dibahas dalam RantauNet ko 2,5 tahun yang lalu tapeknyo kiro-kko bulan September 2001. Salah satu bahasan yang manuruik ambo agak barisi adolah apo yang ditulih oleh Arman Bahar Piliang (cubo dibaco baliak apo-apo yang ditulih oleh Arman di bawah ko). Lai indak *lali,* Uni. Cuma yang jadi partanyaan dek ambo, ata an lah Uni sabana *lali,* apokah dengan ucapan maupek sanak bantuak iko "Ambo iyo indak tega kampuang awak macamko" persoalan jadi salasai? Ambo caliak tulisan-tulisan sanak Isna dalam beberapa email selalu berkonotasi "agitative" tanpa seketekpun mancubo untuak maagia solusi ke persoalan yang dipakecekan. Isinyo hanyo mancaracau tanpo ado maksud dan tujuannyo. Kalau co itu sado ala urang bisa tuma, kalau ka cuma mampakecekkan yang buruak-buruak sajo. jadi sanak Isna karano parsoalan iko alah dibahas 2,5 tahun yang lalu, sasuai dengan usulan-usulan yang alah disampaikan oleh Arman, mako ambo maimbau ka diri ambo untuak mampabanyak ibadah-ibadah agamo tarutamo yang barhubungan dengan sosial kamasyarakatan misalnyo zakat, sumbangan atau barusaho

manjago agar mato-pancarian urang di kampung awak (tantu yang halal-halal) jaan sampai taganggu jo tulisan-tulisan awak yang barsifat tendesius, cukuiklah hal iko dikamukokan oleh pets karano niemang ikolah tugehnyo. Jaan awak pulo marangkap sabagai wartawan, sebaiknyo awak bertindak sebagai pencetus solusi / peniecah persoalan. Apolai ambo baco dati tuluisan-tulisan sanak Isna banyak malanglang ka manca negara. Cubolah agiah ide agak ciek bardasarkan pangalaman-pangalaman, kalau paralu indak usah "traveling" atau biasonyo lalok dihotel mewah kini dengan adonyo niek untuak kamambantu urang kampuang bae sajo lalok di hotel yang agak rnurah, piti yang balabiah itu kirimkan ka kampuang. Atau ado ide ciek dari ambo sarupo yang dilakukan oleh nabi saw yaitu mangizinkan suami sanak Isna untuak maambiek bini ciek lai dari kaluarga miskin yang ado di Ranah Iptitang, Ambo raso iko salah satu solusi juo.

(17) *From ayunus313 at yahoo.com Mon Apr 5 22:53:30 2004 From.ajunus313 atjahoo.com (Admman Yunus) Date: Mon Apr 5 22:53.5/2004 Subject: [R@ntau~Net] Lomngan... In-Reply-To: 3DCC8511D229834AA7E7F2CF102D2503016481EF@lbums x02.ptcpi.com Message-ID: 20040405155330.33681.gmail@mb60706.maiLyahoo.com*
Assalamu'alaikum wr.wb. Uda feffery jo da Elthaf, lyo bara ko lamaknyo kalau awak bisa maadokan semacam temu darat jo sado warga RN, kalau paralu awak sewa bumi perkemahan cibubur, ba camping awak agak samalam duo malam. Bisa awak buck acara2 nan menarik, kalau sajo dik rahima bisa hadir, tantu bisa juo awak mandanga siraman rohani secara langsung dari ustadzah awak iko. *Matur Nmuun sanget* lho, Dik Rahima... da jeffery, ambo kini sadang mancvibo dapek proyek di oman, kalau tibo masonyo survey mungkin ambo cubo juo pai ka qatar batamu jo uda. Apokah kini mandapek visa ka qatar

prosesnya masih membutuhkan sponsor/pengundang dari perusahaan di qatar..?. insya allah kalau ado kepastian beko2 ambo japri uda. Da Elthaf, ambo memang ado juo tencana pulang ka bukiktinggi jo ibu ambo, kalau sempat bialah ambo cube mampir juo ka pakanbaru manamui sanak. wassalam.

Data (15) memperlihatkan terjadinya campur kode intern dari bahasa Jawa ke bahasa Minangkabau, ditandai dengan penggunaan ungkapan *ojo isin-isin* (jangan malu-malu). Pada dialog tersebut terjadi percampuran kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Jawa dan kembali menggunakan bahasa Minangkabau. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi mengingat makna ungkapan *ojo isin-isin* itu sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu *jangan malu-malu*, dan dalam bahasa Minangkabau, *jan malu-malu*.

Berbeda dengan yang terjadi pada data (15), pada data (16) alih kode terjadi ketika penulis beralih dari surat yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa, lalu beralih ke kata *lali*, yaitu kosakata bahasa Jawa yang berarti 'lupa'. Tidak berbeda jauh dengan data (15) dan (16), data (17) memperlihatkan terjadinya campur kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Jawa pada ungkapan *matur nuwun sanget*, yang berarti *mokasi banyak bana*, atau dalam bahasa Indonesia, 'terima kasih banyak' lalu bercampur kode lagi ke bahasa Minangkabau.

5.3.2 Campur Kode Ekstern

Dalam data ditemukan banyak sekali terjadi campur kode ekstern, terutama campur kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan dari bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris, seperti yang terlihat pada data berikut.

(18) *From: M. Ismet Ismail [mailto:mlimetis@pusri.co.id] » Sent: Friday, March 26, 2004 5:01 PM » To: Komuttitas MINANGKABAU (Urang Awak.) Pertama di Internet » (sejak 1993) » Subject: Re: [K@ntauNet] Petani Nunggak Rp81 M...Pesan untuak rang rantau dari kampuang » »* Assalamu'alaikum

WW » Antahlah Isna dan Capt jo Z Chan jaan talampau kiro bana over acting » manganggap urang yang tingga di Sumbar kiniko buruak sado alahe »

(19) *From: mulyadi at pusri.co.id (mutyadt@pusri.co.id) Date: Tue Apr 622:07:49 2004 Subject: [R@ntauNet] Fwd: [Urang Awak] Votting nama bam bandara Kataping In-Reply-To: <20040405014129.85261.qmail@mb41315.maiiyahoo.com>References: <20040405014129.85261.qmail@mb41315.mail.jahoo.com> Message-ID: <36611.202.159.31.243.1081265266.squirrel@n>ebmail.pusri.co.id>* Assalamualaikum wr.wb. Ambo sato lo ciek untuak mausulkan namo lain untuak Bandara Kataping selain nan 8 (lapan) nanio nan alah masuak Votting pool nyo mills Urang awak. Namo nan ambo usulkan masuak votting pool ko adolah : "Bandara Bung Hatta" dengan alasan: Bung Hatta adolah salah satu dari duo Proklamator nan barasa dari Minangkabau, mako sudah sepantasnyo namo Bung Hatta ko kito lakekkan disitu, Saroman jo Bandara Padang Kemiling di Bengkulu, alah diganti jo Bandara Fatmawati. Tentang akan duplikasi jo Bandara Cengkareng nan biaso juo disabuik Bandara Sukarno-I latta, mungkin kito usul, bandara Cingkariang (Cengkareng) dihilangkan namo Hatta nyo dari namo Bandara Sukarno-Hatta, cukuik Bandara Sukarno. Sakian sajo usulan dari ambo. Wassalam, Ir.H.Mulyadi St.Bangsawan Rang Sulik Ayie di Pusri Palembang >Assalamualaikum wr.wb:

(20) From abpmalinbandaro at yahoo.com Fri Apr 9 07:53:04 2004 Date: Fri Apr 9 07:53:32 2004 Subject: [K@ntauNetJ Pemilu 2004 In-*Reply-To: <40753D1F.000001.82411@STAF_BGADKPAL2> Message-ID: 20040409005304.64251.qmail@mb41804.maiLjahoo.com* Assalamualaikum ww Mokasi sanak Riyadi, postingan sanak telah menggelitik simpul saraf "galak" mak malin hinggo takekeh2 kami dek galak bahkan hampia tapanca

aia ka-sungai nan lah batahan2 sajak tadi, dan ..... Alhamdulillah, taraso labiah plong dsssssan santai sasudah tu, apolagi salamo ko sajak *before* pemilu awak sibuk taruih dan kurang talok dek harus ka-ingkin ka-mai hilia mudiak Kok ado juo ubek mujarab murah mcriah nan saroman ko tolong *posting\wn* baliak dih? Postingan sanak ko ambo print dan ambo tempel-kan di buletin board DPC PKS Duri, lumayan buat *dapping* bagi para ikhwah dan akhwah PKS untuk terus memplototi rencana oknum2 tertentu untuk memanipulir data2 perolehan suara, yang sudah mulai terbongkar satu demi satu (Ndeh .... kok manang lah Partai Islam bisuak ko dan kebetulan mak malin tapiliah jadi kulipah bisuak ko, ehemmm .... ka mak malin kaluakan S/P "segera kuduang tangan" virang nan ma-manipuksi tu buliah jaran dan takuik urang macam2 sudah ko, kan lah samo kito caliak hukum positif di-nogari awak ko indak mempan bagai doh untuak pa-ubek panyakik nan lah kronis samacam ko, maliang tambah banyak, koruptor tambah man-jadi2, eh.... tamasuak para pelaku *money politik* akan masuak catatan dan daftar tunggu mak malin) wasalam abppks "A. E. riyadi" wrote: Salah seorang petinggi negara kito, dipukuli/dicakari oleh kaampek bininyo, karano inyo setiap hari ngoceh melulu untuk mencoblos yang kelimo.Siapakah pejabat tersebut?

Data (18) memperlihatkan terjadinya campur kode ekstern dari bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris, ditandai dengan penggunaan ungkapan *over acting*. Pada dialog tersebut terjadi percampuran kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris, dan kembali menggunakan bahasa Minangkabau. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi mengingat rnakna ungkapan *over acting* itu sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu *berlebihan,* dan dalam bahasa Minangkabau, *bakalabihan·bana.*

Berbeda dengan yang terjadi pada data (18), pada data (19) campur kode ekstern terjadi ketika penulis beralih dari surat yang ditulis dalam bahasa Minangkabau beralih ke ungkapan *votting polly*, yaitu kosakata bahasa Inggris, yang berarti 'tempat pengumpulan suara'. Tidak berbeda jauh dengan data (18) dan (19), data (20) memperlihatkan banyak terjadinya campur kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris pada satu surat, yaitu ungkapan *before* yang berarti 'sebelum', penggunaan ungkapan *posting, dapping,* dan *money politics,* lalu bercampur kode lagi ke dalam bahasa Minangkabau.

5.3.3 Campur Kode Campuran

Dalam data tidak banyak ditemukan campur kode campuran. Campur kode campuran yang terjadi pada *milis* ini adalah campur kode campuran dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan dari bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris, seperti yang terlihat pada data berikut

(21) *From: " - (*o*) -" To: Sent: Wednesday, April 07, 2004 12:26 PM Subject: [R@ntauNet* | pks dan transeksualisme barusan saya baca berita agak mendalam dari *mills* fokalunand. katanya, Dede Oetomo, seorang dosen dari surabaya, pernah menghebohkan media massa indonesia sekitar tahun 80-an karena terang2an mengaku sebagal gay, dicalonkan sebagai dpd Jatim oleh PKS. terus terang, saya terkesima dan lama juga melamun di muka *computer,* betapa tidak, PKS yg ngotot *maimbau-imbau padusi* agar berkerudung dan menarik kerudung itu sampai ke bawah dada, karena itu katanya sudah2 jelas2 perintah Allah begitu *welcome* pada salah satu penyandang transeksualisme. ada yg bisa *maagiah* pencerahan, pelajaran apa yg bisa saya petik dari realitas ini?

(22) *From: ^ul amri To: Komunitas MINANGKABAU(Urang Awak) Pertama di Internet (sejak 1993) Cc: urangawak@yahoogroups.com Sent: Tuesday, April 06, 2004 11:14 PM Subject: Re: [K@ntauNet] Usulan nama Bandara barn " Ketaping"==>Nam'*<i2 *yangsdh masuk* Assalamualaikum

wr.wb : Okey, ambo batangguang jawab mancatat dan marekap usulan namo namo *air port* yang masuak melalui rigo situs **miiifiirag** di internet antaro lain : Rantaunet , Urang awakNet, dan Minangnet , namun agar usulan tu tidak hanyo sebagai wacana sajo , *sebaiknya* ditunjuak pulo yang akan *meneruskan* usulan ko kapado pihak nan berwenang . Sebagaimano awak katahui basamo *airport* ko kan tampeknyo di daerah Padang Pariaman dan kabatulan dipalanta awakko ado sesepuh kito nan barasa dari situ sarupo Ajo Buyuang (Mak Zubir Amin) mantan Konjen di Marsaile dan Bundo Hayarun Nizmah dan lain lain , baanyo katau baliau ko kito tunjuak pulo sebagai *leader* nan akan *manyampaikan* aspirasi dan keinginan kito kapado DPRO atau Pemda Sumbar . Baa kiro kiro pandapaek sanak nan lain. Wassalam

(23) *From: SyahtiLBakri at wartsila.com (Syahril.Bakri@wartsila.com) Date: Wed Apr 7 08:46:37 2004 Subject: {R@ntauNet} Canto Kampuang - Sanak Miko Sorry Indak datang Tennisan Message-ID:>* Assalamualaikum Wr. Wb. Ambo sato pulo ciek untuak bacarito, iri juo awak mandanga carito liputan langsung dari *all the worlds* tentang pemilu. Ambo alah lamo sabananyo mancari-cari a rahasio, bia samangek bakarajo dan samangek hiduik maningkek, ruponyo bukan dek kakurangan pitih do, he he, kalau *concern* nyo kapitih se, *performance* akan hilang katonyo. Tadi pagi ko ambo caliak di RCTI dalam program kuliah subuah, ditampilkan figur seorang pemuda yang ortu nya tidak mampu (manggaleh sayua), tapi antah baa inyo bisa sampai kuliah di TAIN Jakarta kalau indak salah tentu anak ini cukup cerdas, begitu mangecek di muko kamera dengan galak sanang dan antusias inyo bacarito tentang karajo nyo sebagai panjago sekolah dan bagian ngepel dan batangguang jawab atas kebersihan sakolah tu, biasonyo kalau urang bacarito sadiah dan susah, mimik mukonyo akan ikuik sadiah tapi inyo indak *amazing* bukan? dan indak minder

lai dalam bergaul, cuek sajo mau miskin kek mau kayo kek yang penting Allah menciptakan kita sama hak dan sama punya kewajiban dalam mengharungi hidup ini, mungkin begitu ya dan ciek lai sholat nyo indak ketinggalan do, tapi seluruh yang ada didunia ini yang wajib dipuji hanyo lah Allah sang pencipta. Ditaruihkan dulu, kelebihan yang inyo punyo adolah, waktu mamanjek karambia, bantuak balari se kaateh tanpa bantuan tali atau baraak dan cigak saroman dikampuang awak, tapi memang batang karambia tu alah diagiah patok2an (aaaa... lah namonyo tu) *untuk memudahkjin kita memijakkan kafti,* a ha disiko juo anakko punyo ilmu peringan tubuh dan kekuatan yang dahsyat, dan *side income* nyo adolah juo memetik buah2an yang batang dan rantiang nyo tinggi2, lewat dek nyo tu, inyo malompek dan bagayuik dari rantiang ka rantiang dan dari pohon yang satu ke pohon yang lain tanpa turun terlebih dahulu, tanpa takuik jatuah dan patah, katonyo inyo pernah jatuah sakali salamo sajam dan indak bisa manngecek tapi bantuak nyo inyo indak jara do, he he. Sakian, Wassalam.

Data (21) memperlihatkan terjadinya campur kode campuran dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal itu ditandai oleh penggunaan kosakata *computer* dan *wellcome*. Pada dialog tersebut terjadi percampuran kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan kembali menggunakan bahasa Indonesia, lalu dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau, yang ditandai oleh penggunaan kosakata Minangkabau *maagiah* dan penggunaan ungkapan *maimbau-imbau padusi*. Hal tersebut sebenamya tidak perlu terjadi mengingat penulisan komputer sudah ada bentuk bakunya, yaitu "komputer" dan ungkapan *maimbau-imbau padusi* itu sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu 'memanggil-manggil perempuan'.

Tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada data (21), pada data (22) campur kode campuran terjadi ketika penulis menulis surat menggunakan bahasa Minangkabau, lalu tercampur dengan penggunaan kosakata leader yang berarti 'pemimpin' dan penggunaan ungkapan *airport*, yaitu kosakata bahasa Inggris yang berarti 'pelabuhan udara'. Dan, dalam surat pada data (22) tersebut, bahasa Minangkabau tercampur juga dengan bahasa Indonesia, yang ditandai oleh penggunaan kosakata *sebaiknya, meneruskan,* dan *menyampaikan.*

Seperti juga yang terjadi pada data (21) dan (22), data (23) memperlihatkan banyak terjadinya campur kode campuran dari bahasa Minangkabau ke bahasa Inggris. Dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia, kemudian kembali menggunakan bahasa Minangkabau, pada satu surat, yaitu ungkapan *before* yang berarti sebelum, penggunaan ungkapan *posting, dapping,* dan *money politics,* lalu bercampur kode lagi ke bahasa Minangkabau.

5.4 Interferensi Bahasa

Pada data terlihat hampir pada seluruh surat terjadi interferensi bahasa. Interferensi yang terjadi akibat campur kode tersebut adalah (1) interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia, pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia; (2) interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau, pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau; interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia, pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia; dan (3) interferensi bahasa asing terhadap bahasa Minangkabau pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau, seperti yang terlihat pada data berikut.

5.4.1 Interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia

Data berikut memperlihatkan terjadinya interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia, pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia.

(24) *Ditutis oleh Sutan Pangulu Sati 06/03/2004 @ 19:03* Pada era otonomi daerah ini, propinsi lain seperti Riau, Kaltim, Irian, mempunyai pendapat daerah yg cukup besar, karena mempunyai sumber daya alam, sedangkan Sumbar sumber daya alamnya sangat sedikit, yg berproduksi saat ini hanya semen padang, untuk tambang-2 lain boleh dikatakan minim sekali. KEMANA ARAH PENGEMBANGAN SUMBAR KEDEPAN ???, - Pertanian ?, tanah terbatas dan berbukit, tenaga kerja juga terbatas - Perikanan ?, untuk daerah pesisir mi merupakan salah satu opportunity. - Parawisata ?, dng backround agama dan adat istiadat yang kuat apa bisa seperti Ball ??? - Pendidikan ???, tahun lalu mutu lulusan SMA di Sumbar sangat rendah. Jadi, SUMBAR MAU KEMANA ??, mungkin *kawan-2* , *mamak-2, ambo-2, punyo ide dan saran nan rancak bana?,* melalui forum ini mungkin gagasan/ide tsb mengkristal dpt bermanfaat utk kita semua Terima Kasih, wassalam

Pada data (24), yang merupakan cuplikan jawaban surat, terlihat adanya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan klausa *kawan-2, mamak-2, ambo-2, punyo ide dan saran nan rancak bana?*

5.4.2 Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau

Data berikut memperlihatkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau, pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau.

(25) *Jawaban #7 Ditulis oleh Sutan Pangulu Sati 05/04/2004 @ 20:52*
Alhamdulillah, kok kato lah bajawek, gayuang lah basambuik, iyolah sanang hati mamak mambaco pandangan dan wacana kawan tantang topik diateh, artinyo ado kapedulian akan Ranah Ado yg bapandapek sektor parawisata j/g *perlu dikembangkan seperti pandangan Ibu Evarena dan* Mak Muncak, mamak satuju tapi untuak labih lengkap kito tunggu pendapek dari *kawan-2yg berkecimpung dibidang sosial budaya mengenai dampak dari pengembangan paraivisata ini thd kehidupan masyarakat di Ranah Minang, nantinya.* Disampiang pandapek diateh Ibu Deti membarikan pandangan yg lengkap untuak peningkatan produktivitas pertanian secara intensif dng menggunakan teknologi. Mamak ingin mengulas saketek tentang hal ini dengan mengambil data dari dokumen "Kebijaksanaan Pemda dalam menghadapi pasar bebas" yg juga disampaikan Ibu Deti...

Pada data (25), yang merupakan cuplikan jawaban surat, terlihat adanya interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan. Hal tersebut ditandai oleh beberapa klausa, yaitu (A) ...*yg perlu dikembangkan seperti pandangan Ibu Evarena dan....* serta klausa (B) ... *kawan-2 yg berkecimpung dibidang sosial budaya mengenai dampak dari pengembangan parawisata ini thd kehidupan masyarakat di Ranah Minang nantinya.*

5.4.3 Interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia, pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia

Data berikut memperlihatkan terjadinya interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia, pada surat yang menggunakan bahasa Indonesia.

(26) *Frvm john_hen at telkom.co.id Tue Apr 6 09:58:40 2004 From:john_hen at telkom.co.id (John Hendry) Date: Tue Ap 6 09:59:252004 Subject: [R@ntau-Net] Roy Suryo: Telkom Membodohi Masyarakat References: Message-ID: <017001c4H83$10751 1jO$3ee1fea9@JohnHendry>*

Ha...ha...ha... Ternyata masih penasaran ya, rasanya kalau ini kita bahas terus akan menjadi debat kusir karena masing-masing merasa benar. Kalau sekedar info *it's oke, never mind.* Sekalian menjadikan sosialisasi kepada masyarakat, he...he...he... Saya bukan membela diri, tapi jangan melihat dari satu sisi, apakah ada sisi pembanding dari seluler ke Fixed ? Formulanya seperti apa dan apakah Roy Suryo mengungkapkan ? Terus masyarakat niana yang dibodohi ? Salam' john

Pada data (26) yang merupakan cuplikan jawaban surat, terlihat adanya interferensi bahasa asing terhadap bahasa Indonesia yang digunakan. Hal tersebut ditandai oleh beberapa kalimat *it's oke,* dan *never mind.*

5.4.4 Interferensi bahasa asing terhadap bahasa Minangkabau pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau

Data berikut memperlihatkan terjadinya interferensi bahasa asing terhadap bahasa Minangkabau, pada surat yang menggunakan bahasa Minangkabau.

(27) *From gantino at indo.net.id Sun Apr 11 22:15:25 2004 From: gantino at indo.net.id (bandaro) Date: Sun Apr 11 22:12:53 2004 Subject: [R.@ntauNet] Patai Message-ID: <4079610D,1A24B7C2@indo.net.id>* Patai Diati katigo ari perai, panambuah suasano santai, disampaikan lah alkisah si Patai. Patai nan dulu hanyo tigo jinih tamusaua busuak, indak diengong urang. Karano labiah banyak mudaraik dart manpaaikno. Lain ..... Antah aa sabab musababno, antah angin aa nan mambao -apokoh dek karano kini patai lah banyak nan *HARUM*- samusim *balakangan go patai* jadi parimadona di NAGARI ER'EN (Rn). Dilapau, dibalerong, jaankan di medan nan bapaneh di medan nan badingin pun patai jadi pambicaroan urang banyak. Supayo sado manusia *suko jo patai,* ufk memasvarakatkan patai : pafai-patai dikampanyekan, di tarainingkan, diseminarkan, sabagian dipasokan. Antah dek karano lah manjadi 24 jinih,

lah sambuah, lah inflasi kini patai ko sabana murah. *By the way,* seperti diobral. KaLau dulu rigo papaii saribu, *one thousand, kini* perai. Lalu dek parsaiangan samaktn runciang, supayo urang suko jo patai kini patai indak usah dibali, malahan nan suko patai sampai mabuak akan dibari kepeang Indak suko juo ??? Supayo instan, mungkin saripati patai akan dimasuakgan ka urek darah malalui inpus. Lalu dek saking murahno, antah apo pulo salahno patai-patai ntun, mako pado hari Sinayan dibulan April, sado manusia nan baliq mancucuak patai-patai tu. Sasudah dicucuak patai-patai ntun, dietong. Eh ..... nan ka ganjia-ganjia sen..... nan paliang marasai kanai cucuak, itulah patai nan rancak. *All the best number one.* Kecekno PATAI PI.LIHAN. Dari pado tambah ba petai-petai dari balai sampai ka pantai, sabalun dilantak mak labai sabalun ado nan kanai rantai karano indak sampai-sampai carito patai eloklah disudahai mak Ban http://photos.yahoo.com/mak bandaro

Pada data (27) terlihat adanya interferensi bahasa asing terhadap bahasa Minangkabau yang digunakan. Hal tersebut ditandai oleh beberapa penggunaan kosakata dan frasa, yaitu *by the way, one thousand,* dan penggunaan kalimat *all the best number one.*

BAB VI
SIMPULAN

Berdasarkan analisis, didapat simpulan sebagai berikut. Bahasa yang digunakan dalam milis RantauNet didominasi oleh bahasa Minangkabau dan setelah itu, bahasa Indonesia. Umumnya, bahasa Minangkabau digunakan oleh kaum tua, sedangkan bahasa Indonesia digunakan oleh kaum muda. Bahasa Minangkabau yang digunakan, umumnya bukan bahasa Minangkabau standar, tetapi bahasa Minangkabau yang telah dipengaruhi oleh bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Saling mempengaruhi antara penggunaan bahasa Minangkabau, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia mengakibatkan banyaknya terjadi alih kode dan campur kode, yang berakibat pula terjadinya interferensi bahasa.

Berdasarkan analisis data, terlihat pada milis RantauNet ini banyaknya terjadi peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode terjadi akibat pengaruh penutur yang dwibahasawan atau yang multibahasawan. Pada penutur yang dapat menguasai dua bahasa atau lebih ketika berkomunikasi, kemungkinan terjadinya kontak bahasa antara bahasa yang satu dan bahasa yang lainnya tidak dapat dihindari. Salah satu penyebabnya adalah derajat kemampuan atas bahasa yang tidak sama sehingga seringkali penutur "meminjam" bahasa lain untuk mengungkapkan sebagian gagasannya agar dapat dipahami oleh lawan tutur.

Pada peristiwa alih kode, terlihat pelaku melakukan alih kode untuk menguatkan dan menjelaskan alasan atas sikap yang dipilihnya. Pelaku menempatkan ungkapan dalam bahasa

lain, misalnya bahasa Minangkabu atau bahasa asing, sebagai acuan dan dalil untuk masalah yang dibicarakannya. Dalam konteks seperti itu, ia merasa perlu mengutip ungkapan itu dalam bahasa aslinya, karena terkadang tidak *pas* maknanya apabila menggunakan bahasa Indonesia.

Pada data juga terlihat adanya 3 bentuk campur kode, yaitu (1) campur kode intern, (2) campur kode ekstern, dan (3) campur kode campuran. Akibat peristiwa alih kode dan campur kode tersebut terjadilah interferensi bahasa. Berdasarkan analisis data, ditemukan hampir dalam seluruh surat pada milis RantauNet tersebut adanya interferensi bahasa.

BALAI

DAFTAR PUSTAKA

Aslinda, dkk. 2004. *Laras Bahasa Perkantoran*: Laporan Penelitian. Padang: Balai Bahasa Padang

Asmarini, Puteri., dkk. 2005. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Interaktif di Media Massa Elektronik Kota Padang*. Laporan Penelitian. Padang: Balai Bahasa Padang.

Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Chaer, Abdul. dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Fishman, Joshua A. 1972. *The Sociology of Language: An Interdisciplinary Social Science Approach to Sociolinguistics*. Rowley, Mass.: Newbury House.

Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Hymes, Dell. 1962. *The Etnography of Speaking*. Washington DC: Antropological Society of Washington.

Ohoiwutun, Paul. 1996. *Sosiolinguistik. Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.* Yogjakarta: Duta Wacana University Press.

Suhardi, Basuki. 1996. *Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta.* Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Sumarsono dan Pain Pratama. 2002. *Sosiolinguistik,* Yogjakarta: SABDA.

Sen, Khrishna., David T. Hill. 2001. *Media, Budaya dan Politik di Indonesia.* Jakarta: PT Sembrani Aksara Nusantara

Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar.* Jakarta: Puspa Swara

Sumarsono dan Pain Pratama. 2002. *Sosiolinguistik,* Yogjakarta: SABDA
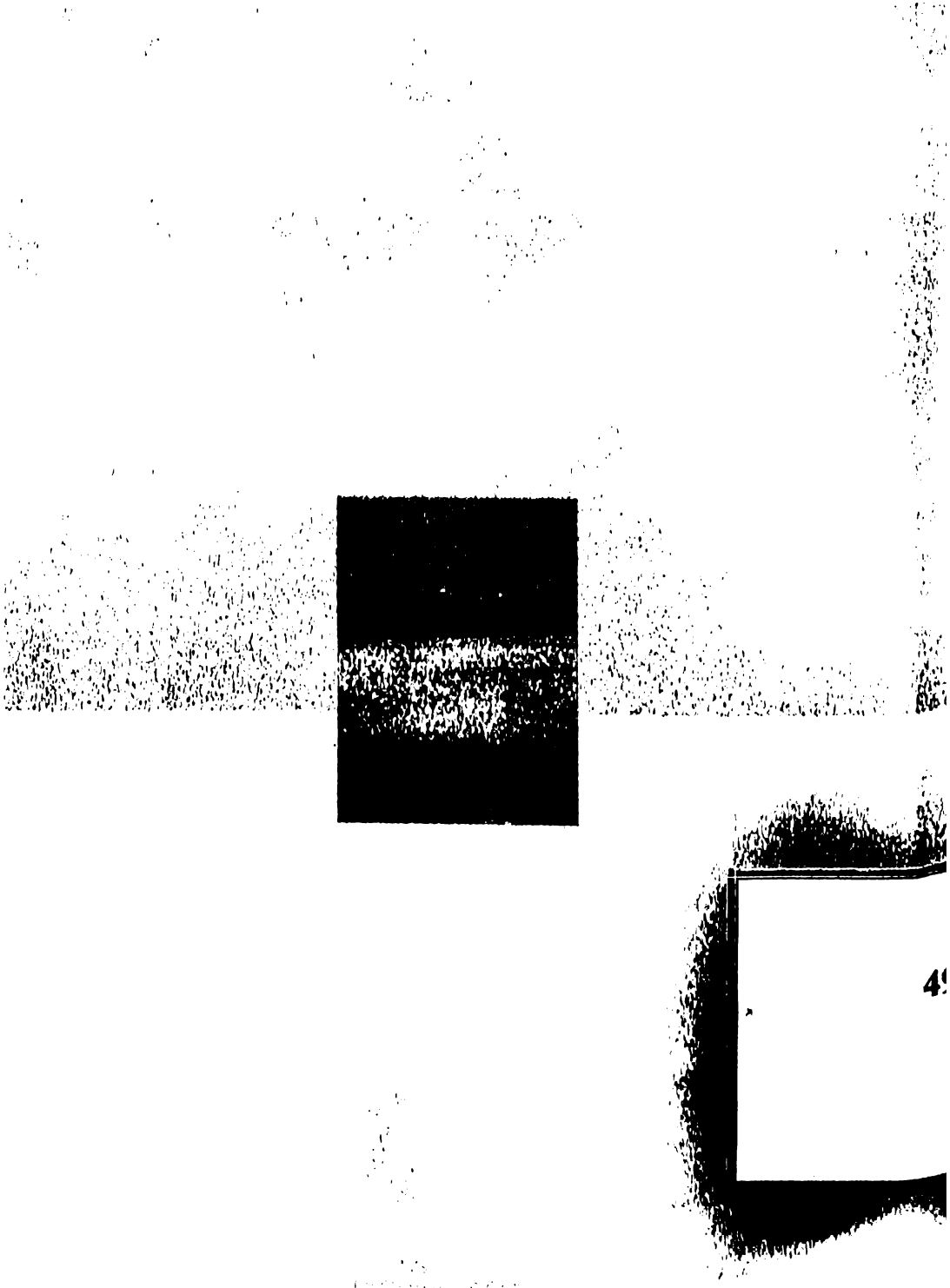
Wahab, Abdul. 1992. "Cerminan Budaya dalam Bahasa" dalam *Pellba 5.* Jakarta: Unika Atmajaya Jakarta.